PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 SAMBIT TAHUN AJARAN 2019/2020

SKRIPSI

OLEH

DINA EKA NURANI

NIM: 210316018

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

APRIL 2020

ABSTRAK

Nurani, Dina Eka. 2020. *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit Tahun Ajaran 2019/2020*. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.

Kata kunci: *Lingkungan Teman Sebaya, Motivasi Belajar Siswa, Prestasi Belajar, Mata Pelajaran PAI*

Prestasi belajar merupakan gambaran nyata atas keberhasilan proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah atau lembaga pendidikan, selain itu prestasi belajar juga bisa dijadikan tolak ukur dari tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. SMP Negeri 1 Sambit merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang *Concern* prestasi belajar siswa. Namun pada kenyataannya di SMP Negeri 1 Sambit masih banyak siswa yang memiliki prestasi belajar siswa rendah. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar rendah yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa seperti motivasi belajar siswa, kecerdasan siswa, dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan teman sebaya, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah. Lingkungan teman sebaya merupakan salah satu faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa rendah karena pengaruh dari lingkungan teman sebaya lebih cepat masuk kedalam jiwa. Selain itu motivasi atau dorongan siswa akan belajar juga mempunyai pengaruh dalam prestasi belajarnya, karena jika motivasi belajar tinggi maka prestasi belajar siswa juga akan tinggi hasilnya.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan skripsi ini adalah 1) untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit; 2) Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit; 3) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat Asosiatif. Teknik analisis datanya menggunakan rumus statistika yaitu regresi linier sederhana dan regresi berganda. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:1) Lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMPN 1 Sambit sebesar 47.9% dengan nilai signifikan sebesar 0,000 (< 0,05); 2) Motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMPN 1 Sambit sebesar 53,1% dengan nilai signifikan sebesar 0,000 (<0,05); 3)Lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mapel PAI kelas VIII SMPN 1 Sambit dengan sebesar 57% dengan nilai signifikasi 0,000 (< 0,05).

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dina Eka Nurani

NIM : 210316018

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit Tahun Ajaran 2019/2020

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 10 April 2020

Pembimbing,

Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.
NIP. 19831219 200912 2 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama	:	**DINA EKA NURANI**
NIM	:	210316018
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 SAMBIT TAHUN AJARAN 2019/2020

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	29 April 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari	:	Jumat
Tanggal	:	15 Mei 2020

Ponorogo, 19 Mei 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. AHMADI, M.Ag
NIP 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag**
2. Penguji I : **Dr. JU'SUBAIDI, M.Ag**
3. Penguji II : **Dr. ANDHITA DESSY WULANSARI, M.Si**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Dina Eka Nurani
NIM	:	210316018
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 1 Sambit Tahun Ajaran 2019/2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh pembimbinh. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan dari saya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 21 Mei 2020

Penulis

Dina Eka Nurani

NIM. 210316018

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	:	Dina Eka Nurani
NIM	:	210316018
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 1 Sambit Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 10 April 2020

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

TGL 20

3B3AHF417210601

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Dina Eka Nurani

NIM. 210316018

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa memiliki kebutuhan fisik maupun psikis. Kebutuhan fisik manusia berupa makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal, sedangkan kebutuhan psikis antara lain pendidikan, rasa aman, kesehatan dan kasih sayang. Diantara berbagai macam kebutuhan manusia, pendidikan merupakan kebutuhan yang penting karena hal tersebut dapat mengembangkan kepribadian individu.[1]

Pendidikan bukan hanya proses pemberian atau penambahan pengetahuan kepada seseorang, lebih dari itu pendidikan bertujuan pada perubahan tingkah laku menuju ke arah kedewasaan. Pendidikan dikatakan berhasil apabila tujuan pendidikan dapat disampaikan dengan baik oleh guru dan diterima dengan baik oleh siswa, sehingga siswa akan mendapatkan manfaat dan memberikan perubahan yang lebih baik bagi siswa. Pendidikan juga dikatakan berhasil apabila proses pembelajaran dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan optimal. Untuk mengetahui ketercapaian tingkat keberhasilan pendidikan maka perlu dilakukan evaluasi.[2]

---

[1] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 34.

[2] Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Kependidikan*, 1 (Nopember, 2013), 25.

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.[3] Berdasarkan UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 58 (1) evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan.[4] Prestasi belajar dapat diketahui dari proses hasil belajar siswa. Prestasi belajar merupakan pengukuran dan penilaian usaha belajar sebagai bukti keberhasilan dari seorang siswa setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu dalam waktu tertentu.

Prestasi belajar merupakan gambaran konkrit keberhasilan proses belajar mengajar yang berlangsung pada sekolah atau lembaga pendidikan, prestasi belajar juga dijadikan tolak ukur dari tingkat pemahaman siswa dalam proses belajar yang telah dilaksanakan.[5] Prestasi belajar merupakan kemampuan yang meliputi segenap ranah psikologi (kognitif, afektif dan psikomotorik) yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Prestasi belajar akan terlihat berdasarkan perubahan perilaku sebelum dan sesudah siswa melakukan proses pembelajaran. Hal tersebut pada dasarnya dapat dijadikan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar.[6] Dalam pengambilan nilai yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa dilakukan pada saat

---

[3] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 141.

[4] Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 58 ayat 1.

[5] Sopyan, "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Disiplin Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 23 Padang", *Edukasi* (Agustus, 2016), 25.

[6] Euis Karwati, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014), 155.

pembelajaran berakhir. Cara pengukuran prestasi belajar dilakukan dengan menggunakan tes atau evaluasi yang digambarkan dengan skala nilai berupa angka, kata, atau simbol.[7]

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas VIII di SMPN 1 Sambit pada bulan Oktober sampai bulan November 2019 ketika berlangsungnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat siswa yang bermain *handphone*, bercanda gurau dengan teman, tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Namun ada juga sebagian siswa yang memperhatikan dengan baik proses pembelajaran yang berlangsung. Sehingga sesuai dengan motivasi belajar siswa yang mereka miliki, ketika ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester mereka mendapatkan nilai yang rendah, sedang, dan tinggi.

Berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. Menurut Dalyono faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis. Faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi faktor sosial dan faktor nonsosial.[8]

---

[7] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* 145.
[8] *Ibid*, 156.

Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah lingkungan teman sebaya.[9] Lingkungan teman sebaya adalah faktor yang begitu penting namun sering luput dari perhatian para guru dan orang tua. Lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yeng memiliki kesamaan usia dan status.[10] Lingkungan teman sebaya yang ada di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi perilaku siswa, persepsi siswa terhadap belajar dan sekolah, menurut Slameto dalam bukunya Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya bahwa pengaruh dari teman sebaya siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman sebaya yang baik akan berpengaruh baik, begitu juga sebaliknya teman sebaya yang buruk pasti mempengaruhi sifat buruk. Begitu juga dalam belajar, apabila siswa berteman di lingkungan teman sebaya yang rajin maka siswa tersebut akan rajin, begitu pula sebaliknya jika siswa berteman dengan lingkungan teman sebayanya yang pemalas tentunya akan berakibat siswa tersebut juga menjadi pemalas, dan dari lingkungan teman sebaya yang seperti ini akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.[11]

Selain lingkungan teman sebaya yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu motivasi belajar.[12] Motivasi belajar merupakan faktor-faktor yang penting untuk dikaji dan diteliti lebih mendalam pengaruhnya terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Motivasi berasal dari

[9] Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 195.
[10] Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta:Kencana, 2011), 74.
[11] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 71.
[12] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 28.

kata motif. Motif berarti suatu perangsang atau dorongan dari dalam yang menyebabkan seseorang membuat sesuatu.[13] Setiap siswa memiliki dorongan untuk belajar yang berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Menurut Dalyono, kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi prestasi belajar. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka siswa akan mendapatkan prestasi yang baik.[14]

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, baik yang bersumber dari dalam diri maupun dari luar diri. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Motivasi belajar baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa, keduanya harus seimbang dan saling mendukung agar prestasi belajar siswa dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMPN 1 Sambit sebagai tempat penelitian karena berdasarkan pengamatan ketika magang 2 di sekolah tersebut masih rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu alasan peneliti memilih lokasi di SMPN 1 Sambit ini karena keterbukaan dari sekolah terhadap penelitian yang akan dilakukan. Dengan demikian peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul **"PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI**

[13] Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: CV. Pustaka Setia,2016), 232.
[14] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 57.

BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMPN 1 SAMBIT TAHUN AJARAN 2019/2020."

B. Batasan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah seperti diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini permasalahan akan dibatasi pada pengaruh lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 1 Sambit tahun ajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 1 Sambit?
2. Apakah motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 1 Sambit?
3. Apakah lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 1 Sambit?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 1 Sambit.
2. Untuk mengetahui apakah motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 1 Sambit.
3. Untuk mengetahui apakah lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 1 Sambit

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai lingkungan teman sebaya, motivasi belajar dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 Sambit, serta pengaruhnya di antara ketiganya. Hasil penelitian ini dapat memberikan konstribusi bagi ilmu pengetahuan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai latihan dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan sehingga dapat dijadikan bekal dan masukan dalam mengembangkan potensi diri untuk menjadi guru atau pendidik yang profesional.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi sekolah tentang pentingnya lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa dalam prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan dalam mengontrol anak dalam memilih teman dan memberikan dorongan belajar anak agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

e. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya baik faktor yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu awal, inti, dan akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan maka pembahasan dalam laporan penelitian penulis kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri sub bab yang berkaitan.

Sistematikan pembahasan ini adalah:

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan terdahulu, landasan teori prestasi belajar, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, lingkungan teman sebaya, dan motivasi belajar, serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel dan responden, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

IAIN
PONOROGO

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan peneliti ini. Adapun hasil temuan terdahulu adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian Sopyan tahun 2016, yang berjudul "*Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Disiplin Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 23 Padang*". Berdasarkan penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa :1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} 4,903 > t_{tabel} sebesar 1,976. 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} 2,266 > t_{tabel} sebesar 1,976. 3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa sebab nilai t_{hitung} 6,310 > t_{tabel} sebesar 1,976. 4) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan teman sebaya, disiplin belajar, dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi

belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung}117,419 > F_{tabel} 2,67 dengan taraf signifikan 0,000 <α = 0,05 dan R *square* sebesar 0,713.[15]

Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menjadikan lingkungan teman sebaya sebagai variabel independennya, dan variabel dependennya sama-sama prestasi belajar. Perbedaannya pada penelitian terdahulu menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti hanya menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen.

Kedua, penelitian Fitriani tahun 2017, Jurnal Pendidikan Ekonomi Akutansi UIR, Vol. 5 No. 1 ISSN: 2337-652x, yang berjudul "*Pengaruh Kelompok Teman Sebaya dan Relasi Siswa dalam Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMPN 4 Rumbio Jaya*". Berdasarkan penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa: 1) kelompok teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa, 2) Relasi siswa dalam keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, 3) Kelompok teman sebaya dan relasi siswa dalam keluarga memiliki pengaruh terhadap hasil

[15] Sopyan, "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Disiplin Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 23 Padang", (Agustus, 2016), 3.

belajar IPS siswa di SMPN 4 Rumbio Jaya dengan konstribusi yang diberikan sebesar 43,1%.[16]

Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat persamaan penelitian dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama menjadikan kelompok teman sebaya sebagai variabel independen, sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya dalam penelitian ini menjadikan hasil belajar IPS sebagai variabel dependennya sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti saati ini menjadikan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam sebagai variabel dependennya.

Ketiga, penelitian Trisnawati tahun 2017, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Islam Mataram, yang judul "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Peningkatan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Nurul Islam Sekarbela Tahun Pelajaran 2016/2017".Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi belajar pada mata belajar pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII. Hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih terdapat hasil yang kuat dari hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus peoduct moment diperoleh r_{hitung} 0,883 dan r_{tabel} 0,279, yang artinya dari perhitungan tersebut pengaruh yang sangat kuat dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs

[16] Fitriani, "Pengaruh Kelompok Teman Sebaya dan Relasi Siswa dalam Keluarga terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMPN 4 Rumbio Jaya", *Pendidikan*, 1 (2017), 96.

Nurul Islam Sekarbela, angka yang dihasilkan melalui korelasi ini juga diolah kembali dengan rumus pengujian determinasi dan sebagai hasil nilai koefisien determinasi sebesar 77%.[17]

Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat persamaan penelitian dulu dengan penelitian yang peniliti lakukan adalah sama-sama menjadikan motivasi belajar siswa sebagai variabel independen serta dalam penelitiannya sama-sama menggunakan metode deskripsi kuantitatif, dan juga menggunakan metode angket dan metode dokumentasi. Perbedaannya dalam dalam penelitian dahulu ini hanya menggunakan 2 variabel saja sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan 3 variabel dan berbeda tempat penelitian.

Keempat, penelitian Ada Uljanah Heriani tahun 2017 yang berjudul "*Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Membuat Dokumen Siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Muntilan Semester Gasal Tahun Ajaran 2016/2017".* Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar membuat dokumen siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Muntilan, pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar membuat dokumen siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Muntilan, pengaruh minat belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar membuat dokumen siswa kelas XI

[17] Trisnawati, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Nurul Islam Sekarbela Tahun Ajaran 2016/2017", (Skripsi, UIN, Mataram, 2017), 66.

Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Muntilan. Dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar membuat dokumen siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Muntilan sebesar 10,4% dengan taraf signifikansi sebesar 0,029 < 0,05, terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan teman sebaya prestasi belajar membuat dokumen siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Muntilan sebesar 31,5% serta bertaraf signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, dan terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama terhadap prestasi belajar membuat dokumen siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Muntilan sebesar 31,7% nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05.[18]

Berdasarkan hasil penelitian diatas persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen, sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data sama-sama dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi, dalam teknik analisis data sama-sama menggunakan uji prasyarat analisis, analisis sederhana dan berganda untuk menjawab rumusan masalah 1, 2, dan 3. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ialah dari dua variabel independen jika penelitian terdahulu minat belajar sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah

[18] Ada Uljanah Heriani, "Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Membuat Dokumen Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Muntilan"(Skripsi, UNY, 2017), 108-109.

motivasi belajar siswa, jika dalam uji regresi sederhana pada penelitian terdahulu menggunakan uji regresi sederhana dengan uji t sedangkan uji regresi sederhana pada penelitian ini hanya menggunakan nilai sig saja.

Kelima, penelitian Emilia Khumairo Syafi'i tahun 2018 yang berjudul "*Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tutur Kabupaten Pasuruan dan SMP Negeri 13 Kota Malang*". Penelitian ini bertujuan (1) menjeaskan pengaruh positif signifikan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang (2) menjelaskan pengaruh positif signifikan teman sebaya terhdap motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang (3) menjelaskan pengaruh positif signifikan lingkungan keluarga dan teman sebaya secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan populasi seluruh kelas VIII di SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji t, uji F, koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel dengan data taraf signifikansi 5% SMPN 1 Tutur diperoleh variabel lingkungan

keluarga memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,102 dengan signifikansi sebesar 0,002 dan variabel teman sebaya memiliki t_{hitung} sebesar 5,270 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dan di SMPN 13 Malang diperoleh hasil variabel lingkungan keluarga memiliki t_{hitung} sebesar 4,317 dengan signifikansi sebesar 0,000 dan variabel motivasi belajar memiliki nilai t_{hitung} sebesar 9,866 dengan signifikansi sebesar 0,000. Pada tabel regresi juga diperoleh F_{hitung} di SMP Negeri 1 Tutur sebesar 30,935, nilai ini lebih besar dari F_{tabel} (30,935 > 3,06) dan nilai signifikansi F (0,000) lebih kecil dari α (0,05). Sedangkan di SMP Negerii 13 Malang diperoleh F_{hitung} sebesar 87,222, nilai ini lebih besar dari F_{tabel} (87,22 >3,05) dan signifikansi F (0,000) lebih kecil dari α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga dan teman sebaya secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel motivasi belajar di SMPN 1 Tutur dan SMPN 13 Malang.[19]

Berdasarkan deskripsi di atas persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti sama-sama menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu variabel motivasi belajar dipenelitian terdahulu sebagai variabel dependen

[19] Emilia Khumairo Syafi'i, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Kota Malang", (Tesis, UIN MALIKI IBRAHIM Malang, 2018).

sedangkan penelitian yang akan dilakukan motivasi sebagai variabel independen.

Keenam, penelitian Istiqomatul Mukarromah tahun 2018, Fakultas Ilmu Agama Islam, yang berjudul "*Korelasi antara Lingkungan Teman Sebaya dan Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Sleman*." Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) dan dokumentasi, subjek penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI di MAN 3 Sleman yang berjumlah 94 siswa. Teknik penelitian ini menggunakan Stratified Purposive Sampling, analisis *product moment* korelasi berganda. Hasil penelitian ini yaitu terdapat korelasi yang signifikan dari korelasi antara lingkungan teman sebaya dan kedisiplinan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Variabel lingkungan teman sebaya dengan prestasi belajar terdapat korelasi namun dari variabel disiplin dengan prestasi belajar tidak terdapat korelasi yang signifikan. Dari ketiga variabel itu dapat diketahui terdapat korelasi hal tersebut ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,245 dan *R square 0*,060 atau 06,0 % yakni berada pada tingkat koefisien 0.20-0,399 dan 0,000-0,199 dimana hal tersebut berada pada koefisien yang sangat rendah. Dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.[20] Berdasarkan deskripsi tersebut persamaan penelitian dahulu dengan penelitian yang akan

[20] Istiqomatul Mukarommah, "Korelasi Antara Lingkungan Teman Sebaya dan Kedisiplinan Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Sleman", (Skripsi, UII, Yogyakarta, 2018), 70.

dilakukan oleh peneliti sama-sama menjadikan lingkungan teman sebaya sebagai variabel independen, serta dalam pengumpulan data sama-sama menggunakan angket dan dokumentasi. Dengan perbedaannya teknik dalam penelitian terdahulu menggunakan Stratified Purposive Sampling sedangkan teknik dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik Sampling Jenuh.

Ketujuh, penelitian Wulan Mazia Fuadati tahun 2019 yang berjudul *"Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Glagahombo, Magelang."*Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desaian kausal. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Glagahombo, Magelang sebanyak 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuesioner dan Teknik analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswaa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Glagahombo dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,314 > 2,045), dengan signifikansi 0,003 (< 0,05), 2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif Glagahombo, dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,228 > 2,045), signifikansi 0,034 (< 0,05), 3) terdapat pengaruh disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif Glaghombo, dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (13,971 > 3,35) dan hasil uji

signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05). Hasil uji R^2 sebesar 0,509 artinya pengaruhnya sebesar 50,9%.[21]

Berdasarkan deskripsi diatas penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan sama-sama menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu jika penelitian sebelumnya metode penelitian kuantitatif dengan desaian kausal sedangkan penelitian ini metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, penelitian terdahulu dilakukan di MI Ma'arif Glagahombo, Magelang sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sambit.

B. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Secara etimologi istilah prestasi merupakan kata serapan dari bahasa Belanda yaitu dari kata presatie, yang biasa diartika sebagai hasil usaha, atau suatu hasil yang telah dicapai, baik itu dilakukan atau dikerjakan. Prestasi di dlam Kamus Ilmiah Populer didefinisikan sebagai hasil

[21] Wulan Mazia Fuadati, " Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Glagahombo, Magelang, (Skripsi, UINSUKA, 78).

yang telah dicapai.[22] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan.[23] Begitu juga dengan Djamarah, menyatakan prestasi sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.[24]

Menurut Noehi Nasution menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama.[25]

Menurut Muhibbin Syah prestasi belajar adalah taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dri hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran.[26]Menurut Tirtonegoro sebagaimana dikutip oleh Mahmud menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penelian hasil usaha kegiatan belajar yang dalam bentuk simbol, angka, huruf atau kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh anak dalam periode tertentu.[27]

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu

---

[22] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), 242.

[23]Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 895.

[24]Djama, Syaiful B, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), 87.

[25] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* 242.

[26] *Ibid*, 244.

[27] Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 263.

kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.[28]

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar di seolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan umum kita yang diukur oleh *Intelligence Quotient* , *Intelligence Quotient* yang tinggi dapat meramalkan kesuksesan prestasi belajar. Namun demikian, pada beberapa kasus, *Intelligence Quotient* yang tinggi ternyata tidak menjamin kesuksesan seseorang dalam belajar dan hidup bermasyarakat. *Intelligence Quotient* bukanlah satu-satunya faktor penentu kesuksesan prestasi seseorang. Dalam kegiatan Seminar Sehari tentang diperoleh kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah antara lain sebagai berikut :

1) Pengaruh pendidikan dan pembelajaran unggul,
2) Perkembangan dan pengukuran otak,
3) Kecerdasan emosional.

IAIN PONOROGO

[28] Rohmalina Wahab, 244.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi menjadi dua yaitu :[29]

1) Faktor internal yaitu kondisi jasmani dan rohani peserta didik. Yang terdiri dari :
   a. Aspek Fisiologis : Tonus Jasmani dan Mata serta telinga.
   b. Aspek Psikologis : Inteligensi, sikap, minat, bakat dan motivasi
2) Faktor Eksternal yaitu kondisi lingkungan sekitar peserta didik, meliputi :
   a. Faktor keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
   b. Faktor sekolah mencakup: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar.
   c. Faktor masyarakat meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk

[29] Euis Karwati, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014), 156.

kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi prestasi belajar.[30]

3) Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Pengukuran Prestasi Belajar

Dalam dunia pendidikan, menilai merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan. Menilai dan mengukur prestasi belajar merupakan salah satu dari komponen itu sendiri. Untuk dapat melakukan penilain perlu dilakukan pengukuran yaitu membandingkan sesuatu dengan ukuran. Penilaian yaitu mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik atau buruk. Pada dasarnya evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan berencana dan berkesinambungan. Oleh karena itu ragamnya pun juga banyak, mulai dari yang sederhana sampai yang paling kompleks:

1) *Pre test* dan *post test*

Kegiatan *pre test* dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi. Tujuannya ialah untuk mengidentifikasi saraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan. *Post test* adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru pada akhir penyajian materi.

[30] *Ibid.,*

2) Evaluasi prasyarat

Evaluasi prasyarat adalah evaluasi ini sangat mirip dengan *pre test*. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi penguasaan siswa atas materi lama yang mendasari materi baru yang akan diajarkan.

3) Evaluasi diagnostik

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang dilakukan setelah penyajian pembelajaran dengan tujuan mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasai siswa. Instrumen jenis dititik beratkan pada bahasa tertentu yang dipandang telah membuat siswa mendapatkan kesulitan.

4) Evaluasi Formatif

Evaluasi jenis kurang lebih sama dengan ulangan yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul. Tujuannya untuk memperoleh umpan balik evaluasi diagnostik, yang untuk mendiagnogsis mengetahui penyakit/kesulitan belajar siswa.

5) Evaluasi Sumatif

Ragam penilaian sumatif kurang lebih sama halnya dengan ulangan umum yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran. Evaluasi lazim

dilakukan sejak akhir semester atau akhir tahun ajaran. Hasilnya dijadikan laporan resmi mengenai kinerja akademik siswa dan bahan penentu naik atau tidaknya siswa ke kelas lebih tinggi.[31]

d. Macam-macam evaluasi prestasi belajar

Secara garis besar alat evaluasi terdiri dari dua macam bentuk, yaitu :

1) Bentuk Objektif

Yakni bentuk tes yang jawabannya dapat diberi skor nilai secara lugas menurut pedoman yang ditentukan sebelumnya. Dengan lima macam alat evaluasi ragam objektif : Tes Benar-Salah, Tes pilihan ganda, Tes pencocokan, Tes isian, Tes pelengkapan.

2) Bentuk Subjektif

Yakni alat pengukuran prestasi belajar yang jawabannya tidak ternilai dengan skor atau angka pasti. Hal ini disebabkan banyaknya ragam gaya jawaban yang diberikan oleh siswa. Instrumen evaluasi mengambil bentuk *Essay examination* yakni soal ujian mengharuskan siswa menjawab setiap pertanyaan dengan cara menguraiakan atau dalam bentuk karangan bebas.[32]

---

[31] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 143-144.

[32] *Ibid*, 147-149.

Dalam pengukuran keberhasilan belajar yang baik berdimensi ranah cipta, ranah rasa, maupun ranah karsa.

a) Evaluasi Prestasi Kognitif, meliputi pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis.
b) Evaluasi Prestasi Afektif, meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi.
c) Evaluasi Prestasi Psikokomotorik, meliputi keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal.[33]

e. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Di dalam UUSPN No.2/1989 pasal 39 ayat (2) ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain Pendidikan Agama, dan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan nasional.[34]

---

[33] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, 151-152.

[34]Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah (*Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, Cet.1 2001), 75.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang di sengaja di lakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan peserta didik sebagai insan kamil berdasarkan nilai-nilai etika islam dengan tetap mengutamakan ajaran Allah SWT sesama manusia, dirinya sendiri dan alam sekitar.Secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadikan peserta didik mampu menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[35]

2) Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam

Cakupan materi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.Maka materi Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas pada ilmu-ilmu ke-Islaman semata, tetapi juga ilmu lain yang dapat membantu pencapaian keberagamaan Islam secara komprehensif. Hal ini maka materi Pendidikan Agama Islam

[35] *Ibid*, 78.

meliputi Al-qur'an dan Hadits, Tauhid atau Aqidah, Fiqh atau Ibadah, Akhlak, Bahasa Arab dan Tarikh atau Sejarah[36].

2. Lingkungan Teman Sebaya

a) Pengertian Lingkungan Teman Sebaya

Menurut Sartain dikutip dalam bukunya Ngalim Purwanto lingkungan ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen-gen bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide evironment*) bagi gen yang lain.[37]

Menurut Sartain lingkungan dibagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut :

1) Lingkungan Alam atau luar (*External or Physical Environment*), segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia, seperti rumah, tumbuh-tumbuhan, air, iklim, dan hewan.
2) Lingkungan Dalam (*Internal Environment*), segala sesuatu yang telah termasuk ke dalam diri kita, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik kita.
3) Lingkungan Sosial (*Sosial Environment*), semua orang yang mempengaruhi kita, baik secara langsung (misalnya dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, keluarga, temaan-

[36] Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009), 17.

[37] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 28.

teman, kawan sekolah, kawan sepekerjaan, dsb) atau tidak langsung (melalui radio, televisi, buku-buku, majalah, surat kabar, dsb).

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa lingkungan sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia, terutama lingkungan sosial dalam masyarakat. Lingkungan sekolah, lingkungan belajar, lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuannya.[38]

Teman sebaya (*peer*) sebagai sebuah kelompok sosial sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan ciri-ciri, seperti kesamaan tingkat usia. Akan tetapi, oleh Lewis dan Rosenblum mendefinisikan teman sebaya lebih ditekankan pada kesamaan tingkah laku atau psikologis.[39] Menurut Santrock mengatakan bahwa teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan sama.

Menurut Nyoman lingkungan teman sebaya merupakan suatu komunikasi yang terjalin diantara orang-orang yang memiliki usia dan tingkat kematangan yang sama.[40] Menurut Umar Tirtaraharja lingkungan teman sebaya adalah suatu

---

[38] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 267-268.

[39] Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 145.

[40] Nyoman Olga, *Psikologi Pendidikan 1* (Jakarta:Erlangga, 2014), 110.

lingkungan yang terdiri dari orang yang bersamaan usianya[41]. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan di mana terjadi interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang memiliki kesamaan usia dan status yang memberikan pengaruh positif atau negatif.[42]

Karakteristik lain dari pola hubungan anak usia sekolah dengan teman sebayanya adalah munculnya keinginan untuk menjalin hubungan pertemanan yang lebih akrab atau yang dalam kajian psikologi perkembangan disebut dengan istilah persahabatan.Menurut Mc.Devit dan Ormrod, setidaknya terdapat tiga kualitas yang membedakan persahabatan dengan teman sebaya lainnya, yaitu :

a) *They are voluntary relationships* (adanya hubungan yang dibangun atas dasar sukarela).
b) *They are powered by shared routines and customs* (hubungan persahabatan dibangun atas dasar kesamaan kebiasaan).
c) *They are reciprocal relationships* (persahabatan dibangunkan atas dasar hubungan timbal balik).

[41] Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 2005), 181.
[42] Slavin Robert, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik* (Jakarta: Indeks, 2011), 114.

b) Fungsi Lingkungan Teman Sebaya

Pada prinsipnya hubungan teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan remaja. Menurut Jean Piaget dan Harry Stack Sullivan, menekankan bahwa melalui hubungan teman sebya anak dan remaja belajar tentang hubungan timbal balik yang simetris. Anak mempelajari prinsip-prinsip kejujuran dan keadilan melalui peristiwa pertentangan dengan teman sebaya. Mereka juga mempelajari secara aktif kepentingan-kepentingan dan perspektif teman sebaya dalam rangka memuluskan integrasi dirinya dalam aktivitas teman sebaya yang berkelanjutan.[43]

Lingkungan teman sebaya merupakan interaksi awal bagi anak-anak dan remaja pada lingkungan sosial. Mereka mulai belajar bergaul dan berinteraksi dengan orang lain bukan dengan anggota keluarganya. Hal ini dilakukan agar mereka mendapat pengakuan dan penerimaan dari lingkungan teman sebaya sehingga akan tercipta rasa aman. Santrock mengungkapkan bahwa salah satu fungsi penting dari lingkungan teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dengan perbandingan tentang dunia di luar lingkungan keluarga.

Pada prinsipnya hubungan teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan remaja. Menurut Jean

[43] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 230.

Piaget dan Harry Stack Sullivan, menekankan bahwa melalui hubungan teman sebaya anak dan remaja belajar tentang hubungan timbal balik yang simetris. Anak mempelajari prinsip-prinsip kejujuran dan keadilan melalui peristiwa pertentangan dengan teman sebaya. Mereka juga mempelajari secara aktif kepentingan-kepentingan dan perspektif teman sebaya yang berkelanjutan. Menurut Santrock dalam bukunya Desmita mengemukakan bahwa hubungan yang positif dengan teman sebaya diasosiasikan dengan penyesuaian sosial yang positif. Sementara itu Santrock juga mengemukakan enam fungsi penting dari persahabatan, yaitu :

1) Sebagai kawan (*companionship*), dimana persahabatan memberi anak seorang teman yang akrab, teman yang bersedia meluangkan waktu bersama mereka dan bergabung dalam melakukan kegiatan-kegiatan bersama.
2) Sebagai pendorong (*stimulation*), dimana persahabatan memberikan pada anak informasi-informasi yang menarik, kegembiraan dan hiburan.
3) Sebagai dukungan fisik (*physical support*), di mana persahabatan memberikan waktu, kemampuan-kemampuan dan pertolongan.
4) Sebagai dukungan ego (*ego support*), di mana persahabatan menyediakan harapan atau dukungan,

dorongan dan umpan baik yang dapat membantu anak mempertahankan kesan atas dirinya sebagai individu yang mampu, menarik dan berharga.

5) Sebagai perbandingan sosial (*social comparison*), di mana persahabatan menyediakan informasi tentang bagaimana cara berhububngan dengan orang lain dan apakah anak melakukan sesuai dengan bik.
6) Sebagai pemberi keakraban dan perhatian (*intimacy*), di mana persahabatan memberi anak-anak suatu hubungan yang hangat, erat, saling mempercayai dengan anak lain yang berkaitan dengan pengungkapan diri sendiri.[44]

Menurut Slamet Santosa, fungsi lingkungan teman sebaya adalah sebagai berikut :

1) Mengajarkan kebudayaan
2) Mengajarkan mobilitas sosial
3) Membantu peranan sosial yang baru
4) Teman sebaya sebagai sumber infomasi bagi orang tua, guru bahkan masyarakat
5) Dalam teman sebaya individu dapat mencapai ketergantungan satu sama lain
6) Teman sebaya mengajarkan moral orang dewasa

[44] Desmita, *Psikologi Perkembangan*, 228.

7) Dalam teman sebaya, individu dapat mencapai kebebasan sendiri.[45]

Menurut Tirtarahardja lingkungan teman sebaya mempunyai fungsi sebagai berikut:

1) Mengajarkan berhubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain.
2) Memperkenalkan kehidupan masyarakat yang lebih luas.
3) Menguatkan sebagian dari nila-nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat orang dewas.
4) Memberikan kepada anggota-anggotana cara-cara untuk membebaskan diri dari pengaruh kekuatan otoritas.
5) Memberikan pengalaman untuk mengadakan hubungan yang didasarkan pada prinsip persamaan hal.
6) Memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga secara memuaskan.
7) Memperluas cakrawala pengetahuan anak sehingga bisa menjadi orang yang lebih kompleks.[46]

Dalam studi lain ditemukan bahwa hubungan teman sebaya yang harmonis selama masa remaja, dihubungkan dengan kesehatan mental yang positif pada usia setengah baya. Menurut Kelly dan Hansen pada bukunya Desmita menyebutkan 6 fungsi positif dalam teman sebaya, yaitu:

[45] Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 79.
[46] Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* 181.

1) Mengontrol impuls-implus agresif. Melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja belajar bagaimana memecahkan masalah pertentangan-pertentangan dengan cara-cara lain selain tindakan langsung.
2) Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen.
3) Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran dan belajar mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara yang lebih matang.
4) Mengembagkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin.
5) Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai.
6) Meningkatkan harga diri. Menjadi orang yang disukai oleh sejumlah besar teman-teman sebayanya membuat remaja merasa enak atau senang tentang dirinya.[47]

c) Ciri-ciri Kelompok Teman Sebaya

Adapun ciri-ciri teman sebaya antara lain[48] :

1) Tidak adanya struktur organisasi yang jelas, karena kelompok teman sebaya bersifat spontan tanpa dibentuk, Anggotanya memiliki kedudukan atau jabatan yang sama, namun jika ada satu diantara anggota

[47] Desmita, *Psikologi Perkembangan*, 230-231.
[48] Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 81.

kelompok yang dianggap sebagai pemimpin yang biasa disebut ketua geng dalam istilah remaja."

2) Bersifat sementara, Tidak adanya struktur yang jelas dan terbentuk secara spontan, maka kelompok tersebut biasanya tidak bertahan lama. Karena jika ada anggota kelompok yang merasa keinginannya tidak cocok dan tercapai maka ia akan keluar atau memisahkan diri dari kelompok tersebut."

3) *Peer group* mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas", bukan hanya kebiasaan atau kebudayaan yag diterapkan didalam keluarga. Melainkan memiliki kebiasaan baru dari kelompok teman sebaya. Anggotanya adalah individu yang sebaya. Karena kelompok ini terbentuk karena adanya kesamaan pendapat, umur, dan kedewasaan.

d) Jenis-jenis Kelompok Teman Sebaya

Setiap kelompok sebaya mempunyai aturan baik yang bersifat implisit maupun eksplisit, organisasi sosial harapan-harapan terhadap anggotanya, dan cara hidupnya sendiri. Ditinjau dari sifat organisasinya, kelompok sebaya dibedakan menjadi :

1) Kelompok sebaya yang bersifat informal. Kelompok sebaya ini dibentuk, diatur dan dipimpin oleh anak sendiri. Yang termasuk kepada kelompok sebaya yang informal ini misalnya: kelompok

permainan, gang dan klik. Di dalam kelompok sebaya yang bersifat informal tidak ada bimbingan dan partisipasi orang dewasa, bahkan dalam kelompok ini orang dewasa dikeluarkan.

2) Kelompok sebaya yang bersifat formal. Di dalam kelompok sebaya yang formal ada bimbingan, partisipasi, atau pengarahan dari orang dewasa. Apalagi bimbingan dan pengarahan dari orang dewasa. Apabila bimbingan dan pengarahan orang dewasa itu diberikan secara bijaksana maka kelompok sebaya yang formal ini dapat menjadi wahana proses sosialisasi nilai-nilai dan norma-norma yang terdapat dalam masyarakat. Yang termasuk kelmpok sebaya formal ini misalnya: kepramukaan, klub, perkumpulan pemuda dan organisasi mahasiswa.[49]

e) Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa

Lingkungan teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.[50] Lingkungan teman sebaya adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang memiliki kesamaan usia dan status.[51]Menurut Slamet Santoso dalam bukunya Dinamika Kelompok, dalam lingkungan teman sebaya setiap individu akan merasakan adanya persamaan dengan baik sesuai dengan usia, status sosial, kebutuhan, dan tujuan untuk memperkuat kelompok tersebut dan akan merasa menemukan

[49] Abu Ahmadi, *Sosiolgi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 225.
[50] Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, 195.
[51] Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, 74.

dirinya dan akan mengembangkan rasa sosialnya seiring dengan perkembangan pribadinya, sehingga akan terjadi interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang tersebut dan akan memberikan pengaruh yang negatif maupun positif saat berinteraksi.[52]

Menurut Slameto dalam bukunya Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, pengaruh lingkungan teman sebaya akan membentuk kepribadian siswa karena hubungan yang terjalin antar sesama yang terjadi secara terus-menerus, dalam hal ini lingkungan teman sebaya mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini dapat terlihat jika siswa berada di lingkungan teman sebaya yang memiliki sikap yang baik maka siswa akan memiliki sikap yang baik pula dan begitupun sebaliknya. Begitu juga dengan belajar jika siswa berada pada lingkungan teman sebaya yang rajin, maka siswa tersebut akan menjadi rajin pula serta akan meningkatkan prestasi belajar siswa, namun sebaliknya jika siswa berada pada lingkungan teman sebaya yang pemalas maka siswa juga akan malas sehingga akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa tersebut akan menurun.[53]

---

[52] Slamet Santoso, *Dinamika Kelompok*, 77.
[53] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, 71.

3. Motivasi Belajar

a) Pengertian Motivasi Belajar

Sudah umum orang menyamakan antara kata "motivasi" dengan kata "motif" untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Motif manusia merupakan dorongan, keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya, untuk melakukan sesuatu.

Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata "motif" tersebut, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.[54]Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis menggerakkan perilaku seseorang. Dalam arti luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi kebutuhan, minat, sikap, keinginan dan perangsang.

Istilah motivasi terkadang dibedakan pengertiannya dengan motif menurut Winkel bahwa motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedangkan motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang individu untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian,

---

[54] *Ibid*., 239.

motif merupakan dorongan untuk berperilaku sedangkan motivasi mengarahkan.[55]

Menurut Petri menggambarkan motivasi sebagai kekuatan yang bertindak pada organisme yang mendorong dan mengarahkan perilakunya, konsep motivasi juga digunakan untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan dalam intensitas perilaku.[56]

Menurut Oemar Hamalik memberikan definisi motivasi adalah sebagai suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Hani Handoko mengemukakan bahwa motivasi adalah keadaan perihal pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan[57]

Dengan demikian, berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kondisi psikolgis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak memepunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin

---

[55] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 127.

[56] Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014),150.

[57] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* 127-128.

melakukan aktivitas belajar.[58]Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.[59]

Menurut Arden N.Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang itu untuk belajar antara lain sebagai berikut :

1. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas,
2. Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju,
3. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman,
4. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetensi,
5. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman,
6. Adanya pengajaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.[60]

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan.

[58] Ibid.
[59] Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, 241.
[60] *Ibid*., 242.

Peranan motivasi yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan lebih optimal kalau ada motivasi yang tepat. Dengan demikian kagagalan siswa jangan begitu saja mempersalahkan siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk belajar.

b) Ciri-ciri Motivasi Belajar

Adapun motivasi yang ada pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja teus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dihadapi).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa.
4. Lebih senang bekerja mandiri,
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif),

6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu),
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini,
8. Senang mencari dan memecahkan masalah.[61]

c) Fungsi Motivasi dalam Belajar

Dalam dunia belajar mengajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is an essential condition of learning*, hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran tersebut. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa, dan motivasi ini selalu bertalian dengan suatu tujuan. Sehingga dengan hal tersebut,maka ada tiga fungsi motivasi yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya,
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan,

[61] *Ibid*., 249-250.

dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.[62]

Motivasi akan mempengaruhi kegiatan individu untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan dalam segala tindakan. Menurut Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, yang dikutip dari bukunya Dimyati dan Mudjiono, menyatakan bahwa dalam belajar motivasi memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar.
3) Mengarahkan kegiatan belajar.
4) Membesarkan semangat belajar.
5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.[63]

Sedangkan menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Proses Belajar Mengajar mengemukakan bahwa fungsi motivasi itu meliputi:

1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencapaian tujuan yang diinginkan.

---

[62] *Ibid*., 250-251.
[63] Muhammad Fathurrohman, *Belajar & Pembelajaran*, 151.

3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.[64]

d) Macam-macam Motivasi Belajar

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif tersebut sangat bervariasi. Menurut Sardiman berbagai macam motivasi tersebut antara lain :

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
   a. Motif-motif bawaan, yakni motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada dengan sendirinya tanpa dipelajari. Contoh dorongan untuk makan, minum, bekerja dan lain-lain. Motif ini sering juga disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis.
   b. Motif-motif yang dipelajari, yakni motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Oleh sebab itu manusia hidup dalam lingkungan sosial

[64] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 161.

dengan sesama manusia yang lain sehingga motivasi itu terbentuk.[65]

2. Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis
   a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi kebutuhan untuk makan, minum, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
   b. Motif-motif darurat, yang termasuk dalam motif ini antara lain dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, berusaha dan untuk memburu. Jenis motivasi ini timbul karena rangsangan dari luar.
   c. Motif-motif objektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.[66]
3. Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

   Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti refleks, insting otomatis, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

   Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen yaitu :

[65] *Ibid*., 251-252.
[66] *Ibid*., 253.

a. Momen timbulnya alasan,

b. Momen pilih,

c. Momen putusan,

d. Momen terbentuknya kemauan.[67]

4. Motivasi berdasarkan latar perkembangannya

a. Motivasi Primer, yaitu motivasi yang menunjukkan pada motivasi yang tidak dipelajari. Suatu motivasi yang dilatarbelakangi oleh proses fisio dalam tubuh, dengan kata lain motivasi primer ini bergantung pada keadaan organik individu. Yang termasuk dalam golongan motivasi primer yaitu lapar, haus, seks, bernapas dan istirahat.

b. Motivasi Sekunder, yaitu bentuk motivasi yang menunjukkan pada motivasi yang berkembang pada diri individu karena pengalaman dan dipelajari.[68]

5. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

a. Motivasi Intrinsik, yakni motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada doronan untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi Ekstrinsik, yakni motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.[69]

---

[67] *Ibid.*, 253-254.
[68] Alex Subor, *Psikologi Umum* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), 255-256.
[69] *Ibid.*, 256.

e) Peran Motivasi dalam Belajar

Motivasi merupakan salah satu unsur dalam mencapai prestasi belajar yang optimal selain kondisi kesehatan secara umum, intelegensi, dan bakat minat. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, perasaan dan semangat untuk belajar. Dengan demikian motivasi memiliki peran yang strategis dalam belajar, baik pada saat akan memulai belajar. Agar peranannya lebih optimal, maka prinsip motivasi dalam aktivitas belajar haruslah dijalankan. Prinsip-prinsip tersebut adalah :

1. Motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
2. Motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
3. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar.
5. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar,
6. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.[70]

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, tidak ada kegiatan pembelajaran tanpa motivasi, oleh karena itu motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam mencapai tujuan atau hasil dari pembelajaran.

[70] Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* 156-157.

Adapun peranan motivasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1) Peran motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam hal ini berperan sebagai motor penggerak utama bagi siswa untuk belajar baik berasal dari dalam dirinya maupun dari luar diri untuk melakukan proses pembelajaran,
2) Peran motivasi memperjelaskan tujuan pembelajaran. Motivasi ini dengan suatu tujuan tanoa ada tujuan maka tidak akan ada motivasi seseorang. Oleh sebab itu motivaso sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran siswa menjadi optimal,
3) Peran motivasi menyeleksi aeah perbuatan. Dalam hal ini motivasi dapat berperan menyeleksi arah perbuatan bagi siswa apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan,
4) Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran, motivasi internal biasanya muncul dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi ekternal siswa dalam pembelajaran umumnya di dapat dari guru.
5) Peran motivasi menentukan ketekunan dalam pembelajaran, seorang siswa yang telah termotivasi untuk belajar tentu dia akan berusaha seoptimal mungkin untuk

belajar dengan tekun, dengan harapan mendapatkan hasil yang baik dan lulus.

6) Peran motivasi melahirkan prestasi, motivasi sangat berperan dalam pembelajaran siswa dalam meraih prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar seorang siswa selalu dihubungkan tinggi rendahnya motivasi pembelajaran seorang siswa tersebut.[71]

f) Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan dorongan atau rangsangan yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. Setiap siswa mempunyai dorongan untuk belajar yang berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Menurut Dalyono kuat lemahnya motivasi belajar seseorang sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan kata lain apabila dalam belajar siswa memiliki motivasi yang kurang atau bahkan tidak memiliki motivasi belajar maka prestasi belajar pun akan kurang memuaskan, dan apabila siswa dalam belajar mempunyai motivasi belajar yang baik dan tinggi maka prestasi belajar yang dicapai siswa juga akan meningkat.[72]

[71] Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* 262-263.
[72] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 57.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Dependen	(Y)	:	Prestasi Belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
Variabel Independen	(X_1)	:	Lingkungan Teman Sebaya
	(X_2)	:	Motivasi Belajar Siswa

1. Jika lingkungan teman sebaya baik, maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI akan tinggi.
2. Jika motivasi belajar siswa tinggi, maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI akan tinggi.
3. Jika lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa baik, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI tinggi.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari gabungan kata dari "hipo" artinya "di bawah" dan "tesis" artinya "kebenaran". Jadi "hipotesis" berarti "dibawah kebenaran", dengan kebenaran yang belum tentu benar dan bisa dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika telah disertai dengan bukti-bukti.[73]Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

[73] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, Cet. ke-4), 1998.

Untuk memudahkan jalan bagi peneliti ini, penulis mengajukan hipotesis yang nantinya akan diuji kebenarannya hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. H_1 : Lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMPN 1 Sambit tahun ajaran 2019/2020.
2. H_1 : Motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMPN 1 Sambit tahun ajaran 2019/2020.
3. H_1 : Lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMPN 1 Sambit tahun ajaran 2019/2020.

PONOROGO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang datanya berupa angka-angka. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan analisis regresi yaitu suatu model statistika yang mempelajari pola hubungan logis antara dua atau lebih variabel dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel dependen (variabel terikat) dan yang lainnya sebagai variabel independen (variabel bebas).[74]

Rancangan Penelitian adalah rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga kita dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penilitian. Rancangan penelitian memiliki tujuan untuk memberikan pertanggungjawaban terhadap semua langkah yang akan diambil.[75]

Dalam rancangan ini peneliti menggali sejumlah fakta data atau fakta-fakta yang ada di SMPN 1 Sambit dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan angket dengan menyebar lembaran pernyataan yang akan diisi oleh siswa-siswi SMPN 1 Sambit.

---

[74] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 2.

[75] Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), 100.

Setelah data terkumpul maka data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka yang bisa diperoleh dari hasil penjumlahan (menghitung) atau bisa juga dengan hasil pengukuran sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 1 Sambit Ponorogo.

Rancangan penelitian ini, peneliti mengambil tiga variabel, yaitu variabel bebas *(Independen)* dan variabel terikat *(Dependen)* yaitu:

1. Lingkungan teman sebaya (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2) sebagai variabel bebas (*Independen*) yaitu variabel yang menjadikan sebuah perubahan atau timbulnya variabel dependen (prestasi belajar Pendidikan Agama Islam).
2. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y) sebagai variabel terikat (*Dependen*) adalah suatu variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel bebas.[76]

Dengan demikian rancangan penelitian ini adalah[77] :

PONOROGO

[76] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 39.

[77] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 10.

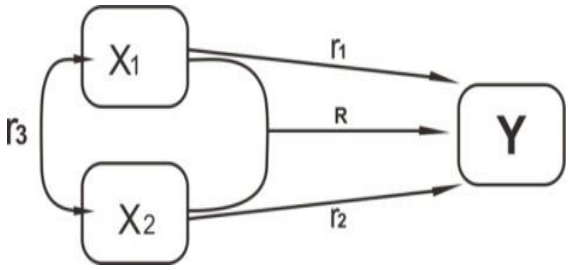

Gambar 3.1

Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen

Keterangan :

X_1 : Lingkungan teman sebaya

X_2 : Motivasi belajar siswa

Y : Prestasi belajar siswa

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek yang berada pada suatu wilayah serta memenuhi syarat-syarat tertentu yang memliki keterkaitan dengan masalah penelitian, atau seluruh unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.[78] Pengertian lainnya menyebutkan populasi adalah keseluruhan data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan,[79] Dalam penelitian ini populasinya siswa kelas VIII SMPN 1 Sambit yang berjumlah 87 siswa.

[78] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 74.

[79] S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* 118.

Tabel 3.1

Jumlah Siswa Tiap Kelas

No.	Kelas	Jumlah
1.	VIII A	30
2.	VIII B	29
3.	VIII C	28
Jumlah		87

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga mampu mewakilkan populasi.[80] Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik sampling merupakan metode atau cara untuk menentukan sampel dan besarnya sampel, untuk menentukan sampel yang akan di ambil maka kita dapat menggunakan beberapa teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Sampling Jenuh*. Teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil kurang dari 100 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat

[80] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* 74.

kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel[81]. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 87 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit, dimana dari 7 responden digunakan untuk uji keterbacaan dan 80 responden sebagai uji penelitian.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran.[82] Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1) Data tentang lingkungan teman sebaya siswa di kelas VIII.
2) Data tentang motivasi belajar siswa di kelas VIII.
3) Data tentang prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 1 Sambit.

Untuk pengumpulan data tentang lingkungan teman sebaya (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2) menggunakan angket, sedangkan prestasi belajar (Y) melalui dokumentasi nilai UAS yang diperoleh dari guru.

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

[81] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014),124-125.

[82] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, Cet.5 2000), 177.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Angket Penelitian

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	No. Angket Positif	No. Angket Negatif
PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMPN 1 SAMBIT TAHUN AJARAN 2019/2020	Variabel X_1 : Lingkungan Teman Sebaya	1.Dapat belajar bekerjasama dengan teman sebaya.	1,2,3,4,5,6	-
		2.Bersedia membantu satu sama lain.	7	-
		3.Adanya persaingan dalam memperoleh prestasi belajar	8,9,10,11	-
		4.Dapat fokus belajar disaat temannya mengganggu.	12,13	
		5.Bersedia menolak ajakan teman yang mengarah kepada penyimpangan	14	15, 16
		6.Dapat memilih teman bergaul yang sesuai.	17,18	-
		7.Saling mengingatkan untuk giat belajar.	19,20	-

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	No. Angket Positif	No. Angket Negatif
		8.Tepat waktu menghadiri belajar kelompok.	21	-
		9.Dapat memotivasi teman untuk belajar lebih giat.	22,23	-
		10.Memberikan teman penghargaan atau pujian atas hasil belajar yang baik.	24	-
		11.Berusaha memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama.	25,26	-
		12.Saling membantu dalam belajar.	27	-
		13.Memiliki rasa tanggung jawab.	28	-
		14.Tidak bergantung dengan orang lain.	29	-
		15.Dapat belajar berperilaku sosial yang baik.	30,31,32	-

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	No. Angket Positif	No. Angket Negatif
	Variabel X_2 : Motivasi Belajar	1.Tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas.	1,2	-
		2.Mengerjakan tugas dengan tepat waktu.	3,4	-
		3.Memeriksa kelengkapan tugas.	5,6	-
		3.Dapat memperbaiki tugas sampai benar.	7,8	-
		4.Bertanya pada guru jika ada kesulitan dalam belajar pada mata pelajaran PAI.	9,10	-
		5.Dapat mencari informasi untuk penunjang pembelajaran PAI.	11	-
		6.Dapat mencari jalan keluar masalah yang dihadapi.	12,13	-
		7.Dapat mengerjakan	14,15	-

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	No. Angket Positif	No. Angket Negatif
		pekerjaan sekolah diluar jam sekolah.		
		8.Dapat menyusun jadwal belajar.	16,17	-
		9.Dapat mengikuti bimbingan belajar.	18	-
		10.Dapat melakukan kegiatan kreatif dalam pembelajaran PAI.	19,20	21
		11.Tidak lekas putus asa.	22	23
		12.Tidak lekas puas dengan hasil yang dicapai.	24	-
		13.Ulet dalam menghadapi tugas.	26	-
		14.Adanya rasa ingin tahu terhadap pelajaran PAI.	-	27
		15.Adanya minat belajar terhadap pelajaran PAI.	28	-
		16.Adanya upaya untuk meraih cita-cita.	29	-

PONOROGO

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	No. Angket Positif	No. Angket Negatif
		17.Adanya penghargaan belajar.	30	31
		18.Adanya ganjaran dalam belajar.	32	-
		19.Adanya lingkungan belajar yang kondusif.	33,34	-
	Prestasi Belajar Siswa (Y)	Nilai Ulangan Akhir Semester Siswa		

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.[83] Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel

[83] Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 64.

yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.[84] Kuesioner ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi mengenai lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Sambit.

Pengumpulan data menggunakan angket mengacu atau berpedoman pada Skala *Likert.* Skala *Likert* adalah digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan Skala Likert maka variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.[85]

Berikut pemberian skor untuk setiap jenjang skala *likert* baik itu pertanyaan yang positif ataupun yang negatif yang dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.3
Skala Likert

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

[84] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* 199.
[85] *Ibid*, 134-135.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.[86] Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang SMPN 1 Sambit, struktur organisasi sekolah, jumlah data siswa SMPN 1 Sambit dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen, terutama untuk mencari informasi prestasi belajar tahun ajaran 2019/2020 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMPN 1 Sambit.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah kegiatan setelah data dari semua responden atau sumber data lainnya telah terkumpul. Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang telah diteliti, melakukan perhitungan guna untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya.[87]

PONOROGO

[86] S.Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 1997), 181.
[87] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* 207.

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu derajat ketepatan antara data yang terjadi pada suatu obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikin data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh penliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.[88]Secara mendasar, validitas adalah suatu keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Jadi validitas tersebut adalah tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur.

Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *Product Moment*:[89]

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^{2)}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisein korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y

XY : Jumlah hasil perkalian anatara X dan Y

[88] *Ibid.*,

[89] Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan* 84.

Dengan cara yang sama didapatkan koefisien korelasi untuk item pernyataan yang lain, setelah itu untuk mengetahui kevalidannya masing-masing r_{xy} dibandingkan dengan nilai r_{tabel}. Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Untuk uji validitas instrumen, peneliti mengambil sampel sebanyak 87 responden. Dimana dari 87 responden tersebut 7 responden dijadikan sebagai uji baca dan 80 responden dijadikan sebagai uji penelitian dengan menggunakan 32 butir pernyataan untuk variabel lingkungan teman sebaya dan 34 butir pernyataan untuk motivasi belajar siswa.

Dari hasil perhitungan validitas tersebut instrumen lingkungan teman sebaya terdapat 29 soal pernyataannya dinyatakan valid dengan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, dan terdapat 3 butir soal pernyataan dinyatakan tidak valid dengan nomor 11, 15, 16. Variabel motivasi belajar terdapat 34 butir soal dengan perhitungan validitasnya terdapat 27 butir pernyataan dinyatakan valid dengan nomor, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 24, 25, 26, 28, 29, 33, serta terdapat 7 butir soal pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 21, 23, 27, 30, 31, 32, 34.

Hasil dari perhitungan serta dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi berikut ini:

Tabel 3.4

"Hasil Uji Validitas I Lingkungan Teman Sebaya"

No. Item Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1.	0,220	0,601	Valid
2.	0,220	0,601	Valid
3.	0,220	0,497	Valid
4.	0,220	0,498	Valid
5.	0,220	0,709	Valid
6.	0,220	0,458	Valid
7.	0,220	0,365	Valid
8.	0,220	0,559	Valid
9.	0,220	0,436	Valid
10.	0,220	0,468	Valid
11.	0,220	0,088	Tidak Valid
12.	0,220	0,359	Valid
13.	0,220	0,487	Valid
14.	0,220	0,589	Vaid
15.	0,220	0,115	Tidak Valid
16.	0,220	0,193	Tidak Valid
17.	0,220	0,559	Valid
18.	0,220	0,416	Valid
19.	0,220	0,436	Valid
20.	0,220	0,589	Valid
21.	0,220	0,601	Valid
22.	0,220	0,507	Valid
23.	0,220	0,467	Valid
24.	0,220	0,313	Valid
25.	0,220	0,601	Valid
26.	0,220	0,313	Valid
27.	0,220	0,709	Valid
28.	0,220	0,497	Valid
29.	0,220	0,709	Valid
30.	0,220	0,279	Valid
31.	0,220	0,261	Valid
32.	0,220	0,272	Valid

Setelah menguji validitas dan kemudian di uji yang ke dua maka hasil yang diperoleh dalam uji validitas yang kedua menghasilkan data sebagai berikut :

Tabel 3.5

"Hasil Uji Validitas II Lingkungan Teman Sebaya"

No. Item Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1.	0,220	0,627	Valid
2.	0,220	0,627	Valid
3.	0,220	0,494	Valid
4.	0,220	0,495	Valid
5.	0,220	0,698	Valid
6.	0,220	0,469	Valid
7.	0,220	0,365	Valid
8.	0,220	0,572	Valid
9.	0,220	0,440	Valid
10.	0,220	0,451	Valid
11.	0,220	0,368	Valid
12.	0,220	0,478	Valid
13.	0,220	0,603	Valid
14.	0,220	0,572	Valid
15.	0,220	0,429	Valid
16.	0,220	0,440	Valid
17.	0,220	0,603	Valid
18.	0,220	0,596	Valid
19.	0,220	0,514	Valid
20.	0,220	0,470	Valid
21.	0,220	0,314	Valid
22.	0,220	0,627	Valid
23.	0,220	0,314	Valid
24.	0,220	0,698	Valid
25.	0,220	0,494	Valid
26.	0,220	0,698	Valid
27.	0,220	0,283	Valid
28.	0,220	0,258	Valid
29.	0,220	0,2724	Valid

Tabel 3.6

"Hasil Uji Validitas I Motivasi Belajar Siswa"

No. Item Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1.	0,220	0,522	Valid
2.	0,220	0,534	Valid
3.	0,220	0,709	Valid
4.	0,220	0,384	Valid
5.	0,220	0,553	Valid
6.	0,220	0,546	Valid
7.	0,220	0,538	Valid
8.	0,220	0,435	Valid
9.	0,220	0,372	Valid
10.	0,220	0,462	Valid
11.	0,220	0,430	Valid
12.	0,220	0,319	Valid
13.	0,220	0,506	Valid
14.	0,220	0,462	Valid
15.	0,220	0,504	Valid
16.	0,220	0,489	Valid
17.	0,220	0,558	Valid
18.	0,220	0,430	Valid
19.	0,220	0,319	Valid
20.	0,220	0,224	Valid
21.	0,220	0,069	Tidak Valid
22.	0,220	0,395	Valid
23.	0,220	0,138	Tidak Valid
24.	0,220	0,308	Valid
25.	0,220	0,418	Valid
26.	0,220	0,442	Valid
27.	0,220	0,071	Tidak Valid
28.	0,220	0,489	Valid
29.	0,220	0,638	Valid
30.	0,220	0,169	Tidak valid
31.	0,220	-0,193	Tidak Valid
32.	0,220	-0,174	Tidak Valid
33.	0,220	0,389	Valid
34.	0,220	-0,105	Tidak Valid

Dari uji validitas yang pertama menghasilakan data yang valid dan juga tidak valid kemudian di uji kembali untuk menghasilkan data yang valid, berikut hasil uji kedua validitas motivasi belajar yang tertera dalam tabel :

Tabel 3.7

"Hasil Uji Validitas II Motivasi Belajar Siswa"

No. Item Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1.	0,220	0,515	Valid
2.	0,220	0,562	Valid
3.	0,220	0,686	Valid
4.	0,220	0,405	Valid
5.	0,220	0,559	Valid
6.	0,220	0,559	Valid
7.	0,220	0,502	Valid
8.	0,220	0,414	Valid
9.	0,220	0,407	Valid
10.	0,220	0,477	Valid
11.	0,220	0,474	Valid
12.	0,220	0,329	Valid
13.	0,220	0,498	Valid
14.	0,220	0,477	Valid
15.	0,220	0,537	Valid
16.	0,220	0,507	Valid
17.	0,220	0,569	Valid
18.	0,220	0,474	Valid
19.	0,220	0,329	Valid
20.	0,220	0,237	Valid
21.	0,220	0,396	Valid
22.	0,220	0,334	Valid
23.	0,220	0,404	Valid
24.	0,220	0,446	Valid
25.	0,220	0,497	Valid
26.	0,220	0,614	Valid
27.	0,220	0,403	Valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika pengukuran yang telah dilakukan menghasilkan data yang konsisten cermat dan akurat. Jadi uji reliabilitas adalah derajat ketepatan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Dari hasil pengukuran dapat dipercaya apabila pengukuran datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya maka berapa kalipun diukur akan memperoleh hasil yang sama[90]. Adapun rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas instrumen adalah rumus *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut[91] :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum_{i=1}^{n} \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen (*Cronbach Alpha)*

K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

$\sum \sigma_i^2$ = total varian butir

σ_t^2 = varian total

1 = bilangan konstanta.

Dalam pengukuran uji reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti, menggunakan cara satu kali saja pengukuran yaitu dengan sekali menyebarkan kuesioner kepada responden, yang kemudian

[90] Syofian Siregar, *Statistik Parametik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 87.

[91] Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan* 90.

hasil dari skor diukur korelasinya antara jawaban dengan bantuan SPSS Versi 25 dengan menggunakan fasilitas Alpha *Cronbach*. Dengan ini bahwa kriteria untuk menyatakan bahwa instrumen dalam penelitian suatu variabel dikatan reliabel jika koefisien *Cronbach* Alpha > 0,60.[92] Adapun hasil perhitungan reliabilitas setiap variabel dapat dilihat dalam tabel berikut dengan perhitungan bantuan SPSS Versi 25 :

Tabel 3.8

"Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian"

Variabel	**Nilai *Cronbach Alpha***	**Batas Reliabel**	**Keterangan**
Lingkungan Teman Sebaya	0,873	0,60	Reliabel
Motivasi Belajar Siswa	0,890	0,60	Reliabel

Dari perhitungan dalam tabel 3.8 dapat diketahui masing-masing variabel instrumen memiliki nilai cronbach alpha > 0,60, sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel penelitian ini reliabel.

[92] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik*, 90.

2. Tahap Analisis DataPenelitian

Dalam penelitian ini Analisis Data yang digunakan yakni :

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Linieritas

Dilakukannya uji linieritas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) memiliki hubungan yang linier atau tidak linier. Proses perhitungan dari uji linieritas menggunakan aplikasi SPSS Versi 25. Adapun uji linieritas akan melewati beberapa tahap, berikut langkah-langkah dari uji linieritas[93] :

1. Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

   H_0 : Garis regresi linier,

   H_1 : Garis regresi non linier.

2. Statistik Uji

   P-value = Nilai *Sig.* pada *Deviation from Liniearity.*

   $\alpha = 0{,}05$

3. Keputusan

   P-value $\geq \alpha$ maka gagal tolak H_0 artinya garis regresi linier.

Untuk perhitungan data penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Versi 25.

[93] Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik* 55.

2) Uji Normalitas

Dalam menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna) maka dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan rumus[94]:

a. Hipotesis :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal.

b. Statistik Uji:

$$D_{max} = \left\{\frac{f_i}{n} - \left[\frac{fk_i}{n} - (p \leq z)\right]\right\}$$

Keterangan :

n = jumlah data

f_i = frekuensi

fk_i = frekuensi kumulatif

$z = \frac{\times - \mu}{\sigma}$

$D_{tabel} = D_{a(n)}$

c. Keputusan :

Tolak H_0 apabila $D_{hitung} \geq D_{tabel.}$

[94] Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 45.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedatisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dalam satu penelitian ke penelitian lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, cara yang digunakan untuk mendeteksi dengan cara uji glejser dengan bantuan SPSS Versi 25. Dengan pengambilan keputusan :

a) Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas.

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas.

b) Statistik Uji :

$\alpha = 0{,}05$

P-value (sig)

c) Keputusan :

Jika P-value (sig) $\geq \alpha$ maka gagal tolak H_0 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Multikolonieritas

Dalam menguji multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel

independen. Jika nilai toleransi < dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antar variabel independen.[95]

5) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang.[96] Dalam pengujian autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan uji *Durbin-Watson* (DW-test).

PONOROGO

[95] *Ibid*, 107.

[96] Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 318.

Tabel 3.9

Hipotesis Uji Durbin-Watson

Hipotesis	**Nilai Statistik Durbin-Watson (d)**	**Keputusan Uji**
H_0 : P value = 0 (Tidak terjadi autokorelasi positif yang signifikan) H_a : P value > 0 (Terjadi autokorelasi positif yang signifikan)	$0 < d < d_L$	H_0 ditolak
H_0 : P value = 0 (Tidak terjadi autokorelasi positif yang signifikan) H_a : P value > 0 (Terjadi autokorelasi positif yang signifikan)	$d_L \leq d \leq du$	Ambigu, tidak menolak atau menerima H_0
H_0 : P value = 0 (Tidak terjadi autokorelasi negatif yang signifikan)	$4 – d_L < d < 4$	H_0 ditolak

Hipotesis	Nilai Statistik Durbin-Watson (d)	Keputusan Uji
H_a : P value < 0 (Terjadi autokorelasi negatif yangsignifikan)		
H_0 : P value = 0 (Tidak terjadi autokorelasi negatif yang signifikan) H_a : P value < 0 (Terjadi autokorelasi negatif yang signifikan)	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	Ambigu, tidak menolak atau menerima H_0
H_0 : P value = 0 (Tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif yang signifikan) H_a : P value $\neq$ 0 (Terjadi autokorelasi positif atau negatif yang signifikan)	$d_U < d < 4 - d_U$	H_0 tidak ditolak

b. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi dibedakan menjadi dua yaitu analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menjawab rumusan masalah no 1 dan 2 untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada dalam model pertanyaan tersebut mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen[97]. Dalam variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut:

$$\hat{y} = b_o + b_1 x_i$$

Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk uji regresi sederhana yaitu [98]:

a) Langkah pertama mencari nilai b_0 dan b_1, jika nilai b_1 ingin dihitung terlebih dahulu maka, nilai b_0 dan b_1 dapat dicari dengan rumus :

$$b_1 = \frac{\sum xy - n.\bar{x}.\bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2}$$

$$b_o = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

b) Langkah kedua uji signifikansi untuk mengetahui variabel independen (X) terdapat pengaruhnya dengan variabel dependen (Y) dengan Hipotesis :

[97] Retno Widyaningrum, *Statistika Edisi Revisi* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 122.
[98] Andhita Dessy Wulansari, *Parametrik dalam Penelitian* 127.

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

c) Langkah ketiga menentukan statistik uji :

Tabel 3.10

ANOVA (*Analysis of Variance*)

Sumber Variasi	**Degreeof Freedom (df)**	**Sum of Squre (SS)**	**Mean Square (MS)**
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) SST = $\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan :

$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} \geq F_{\alpha(p;n-p-1)}$

d) Langkah keempat menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y) dengan menggunakan rumus :

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana R^2 = Koefisien determinasi/ proporsi keragaman/ variabilitas total di sekitar nilai tengah dapat dijelakan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam prosentase).[99]

2) Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan terhadap model yang lebih dari satu variabel independen, guna untuk mengetahui jawaban rumusan masalah no. 3 apakah dua variabel independen terdapat pengaruhnya dengan satu variabel dependennya. Dan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut [100]:

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

a) Langkah pertama mencari nilai b_0, b_1 dan b_2

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2^2 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

[99] *Ibid*, 128-133.
[100] *Ibid*, 125-130.

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

b) Langkah kedua uji signifikansi untuk mengetahui variabel independen (X_1 dan X_2) terdapatnya pengaruhnya dengan variabel dependen (Y) dengan :

Hipotesis :

H_0 : Variabel X_1 dan X_2 tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

H_1 : Variabel X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap variabel Y.

c) Langkah ketiga menentukan statistik uji dengan tabel Anova (*Analysis of Variance*) yaitu :

PONOROGO

Tabel 3.11

ANOVA (*Analysis of Variance*)

Sumber Variasi	**Degreeof Freedom (df)**	**Sum of Squre (SS)**	**Mean Square (MS)**
Regresi	2	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-3	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) SST = SSR + SST	

Daerah penolakan

Tolak H_0 bila $F_{hitung} \geq F_{\alpha(p;n-p-1)}$

d) Langkah ketiga menghitung koefiensi determinasi (besarnya pengaruh Variabel independen terhadap Variabel dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana R^2 = Koefisien determinasi/ proporsi keragaman/ variabilitas total di sekitar nilai tengah dapat dijelakan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam prosentase).

Keterangan :

Y	:	Variabel terikat/dependen
X	:	Variabel bebas/independen
b_0	:	Prediksi *intercept*(nilai $\hat{y}$ jika x = 0)
b_1, b_2	:	Prediksi *slope* (arah koefisien regresi)
N	:	Jumlah observasi/pengamatan
X	:	Data ke-i variabel x (independen/bebas), dimana i=1,2,..n
Y	:	Data ke-i variabel y (dependen/terikat) dimana i=1,2...n
$\bar{x}$	:	Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x (independen/bebas)
$\bar{y}$	:	Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y (dependen/terikat)
R^2	:	Koefisien determinasi
SSR	:	*Sum of Square Regression*
SSE	:	*Sum of Square Errror*
MSR	:	*Mean Square Regression*
MSE	:	*Mean Square Error*

PONOROGO

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a) Sejarah Berdirinya SMPN 1 Sambit

SMPN 1 Sambit merupakan salah satu sekolah menengah pertama di kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo. Sebelum menjadi SMPN 1 Sambit, sekolah ini bernama Sekolah Tehnologi (ST) Filial ST Negeri 2 Ponorogo pada bulan Januari Tahun 1968 yang beralamatkan di Dusun Tamansari, Sambit Ponorogo. Selanjutnya yang awal mula sebagai ST Negeri 2 Ponorogo di Sambit pada tahun 1979 berubah menjadi SMPN 4 Ponorogo, setelah melalui proses yang panjang pada tahun 1982 dari SMPN 4 Ponorogo menjadi SMPN 1 Sambit berdasarkan SK Pendirian Nomor : 0299/0/1982. Pada tahun 1991 SMPN 1 Sambit berpindah alamat dari Tamansari ke desa Campursari Kecamatan Sambit Ponorogo.

b) Letak Geografis SMPN 1 Sambit

SMPN 1 Sambit terletak di Jalan Pajajaran No 11 di Desa Campursari Kecamatan Sambit, menempati tanah seluas 14.305 m^2 dan luas bangunan 2183 m^2. Letak SMP Negeri 1 Sambit berada di sebelah Timur dari pusat kota Ponorogo berjarak sejauh kurang lebih 15 km. Lokasinya cukup strategis yang berada dekat dengan Jalan Raya Ponorogo-Trenggalek, sehingga mudah dijangkau

dengan sarana transportasi umum. Dengan kondisi lingkungan sekolah yang tenang dan jauh dari kebisingan sehingga kemungkinan membuat situasi pembelajaran lebih kondusif.

c) Identitas SMP Negeri 1 Sambit

a.	Nama Sekolah	:	SMP Negeri 1 Sambit
b.	Status Sekolah	:	Negeri
c.	NPSN	:	20510753
d.	NSS/NIS	:	201051104001/200010
e.	Tahun Berdiri	:	1982
f.	Alamat	:	Jl.PajajaranNo.11 Rt.03/Rw.02
g.	Desa/Kelurahan	:	Campursari
h.	Kecamatan	:	Sambit
i.	Kabupaten	:	Ponorogo
j.	Provinsi	:	Jawa Timur
k.	Kode Pos	:	63474
l.	Telepon	:	(0352) 311211
m.	E-mail	:	Smpn_1sambit@yahoo.co,
n.	Kepala Sekolah	:	H.Effendi Eko C, S.Pd.,M.Si.

PONOROGO

d) Visi, Misi SMPN 1 Sambit

Bagi setiap lembaga pasti mempunyai visi dan misi untuk mewujudkan tujuan dari lembaga tersebut. Adapun visi misi SMPN 1 Sambit yaitu :

a. Visi SMPN 1 Sambit

"CERDAS, TERAMPIL DAN BERBUDI LUHUR SERTA BERBUDAYA LINGKUNGAN BERDASAR IMAN DAN TAKWA."

b. Misi SMPN 1 Sambit

1) Mengembangkan KTSP yang berdiversivikasi dengan berorientasi pada peningkatan pelayanan kepada siswa sesuai dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa serta tuntutan lingkungan.
2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan nonkonvensional diantaranya CTL, PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan).
3) Meningkatkan GSA (*Gain Score Achievement*) Ujian Nasional.
4) Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) pada pendidik dan tenaga kependidikan.
5) Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan (perangkat teknologi).
6) Melaksanakan pengembangan Manajemen Pendidikan.

7) Melaksanakan pengembangan partisipasi stake holder terhadap sekolah.
8) Melaksanakan pengembangan media pembelajaran.
9) Melaksanakan pengembangan proses dan strategi penilaian.
10) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama.
11) Melaksanakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).

e) Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

1. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik SMPN 1 Sambit berjumlah 22 orang, semua tenaga pendidik sudah berstatus S1, yang terdiri dari 22 Guru Tetap/PNS. Dan tenaga kependidikan berjumlah 10 orang yang terdiri dari 4 orang sebagai Staff PNS dan 6 orang Staff Non PNS sebagaimana terlampir pada lampiran 2.

2. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik SMPN 1 Sambit pada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 237 siswa. Kelas VII berjumlah 70, kelas VIII berjumlah 87, dan kelas IX berjumlah 80.

f) Struktur Organisasi SMPN 1 Sambit

Di dalam lembaga pendidikan perlu adanya penataan kestrukturan untuk memudahkan pembagian tugas dalam suatu organisasi, begitu juga di SMPN 1 Sambit Ponorogo.Dengan

adanya struktur organisasi akan terjamin kerja sama untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan.

Adapun struktur organisasi SMPN 1 Sambit adalah, posisi sebagai Kepala Sekolah di tempati oleh bapak H. Effendi Eko C., S.Pd. M.Si yang sudah menjabat dua tahun terakhir di SMP Negeri 1 Sambit. Untuk struktur organisasi SMP Negeri 1 Sambit sebagaimana terlampir pada lampiran 3.

g) Sarana dan Prasarana SMPN 1 Sambit

Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran berlangsung. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah komponen yang ikut serta menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di SMPN 1 Sambit. Dengan adanya sarana dan prasarana yang ada di SMPN 1 Sambit diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang sudah diharapkan. Adapun sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Sambit sebagaimana terlampir pada lampiran 4.

PONOROGO

B. Deskripsi Data Khusus

1. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Lingkungan Teman Sebaya Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Sambit

Untuk mendapatkan data mengenai lingkungan teman sebaya, peneliti menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai obyek penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Sambit yang berjumlah 87 responden, dengan 7 responden digunakan dalam uji keterbacaan dan 80 responden sebagai penelitian.

Dalam analisis ini, peneliti menggunakan teknik perhitungan *Mean* dan Standar Deviasi untuk menentukan kategori yang baik, cukup baik dan tidak baik. Hasil dari skor lingkungan teman sebaya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1

Skor Jawaban Angket Lingkungan Teman Sebaya

No.	Lingkungan Teman Sebaya	Frekuensi	Prosentase
1.	58	1	1,25%
2.	61	1	1,25%
3.	62	2	2,5%
4.	63	1	1,25%
5.	64	1	1,25%
6.	68	1	1,25%
7.	69	1	1,25%
8.	70	1	1,25%
9.	71	2	2,5%
10.	72	1	1,25%
11.	73	3	3,75%

No.	Lingkungan Teman Sebaya	Frekuensi	Prosentase
12.	74	2	2,5%
13.	75	1	1,25%
14.	76	3	3,75%
15.	77	3	3,75%
16.	78	2	2,5%
17.	79	2	2,5%
18.	80	3	3,75%
19.	81	2	2,5%
20.	82	6	7,5%
21.	83	5	6,25%
22.	84	1	1,25%
23.	85	1	1,25%
24.	86	1	1,25%
25.	87	1	1,25%
26.	88	3	3,75%
27.	89	1	1,25%
28.	90	5	6,25%
29.	91	1	1,25%
30.	92	2	2,5%
31.	93	1	1,25%
32.	94	3	3,75%
33.	96	4	5%
34.	97	2	2,5%
35.	98	1	1,25%
36.	99	1	1,25%
37.	101	1	1,25%
38.	102	1	1,25%
39.	103	1	1,25%
40.	104	1	1,25%

No.	Lingkungan Teman Sebaya	Frekuensi	Prosentase
41.	105	2	2,5%
42.	106	1	1,25%
43.	108	1	1,25%
Jumlah		**80**	**100%**

Dari tabel diatas dapat diketahui skor tertinggi adalah 108 sedangkan skor terendah dari tabel diatas adalah 58, setelah diketahui skor jawaban angket setelah itu mencari *Mean* (M_{x1}) dan Standar Deviasi (SD_{x1}) dari data yang sudah diperoleh. Cara yang digunakan untuk menghitung *Mean* dan Standar Deviasi yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 25. Berikut hasil perhitungan *Mean* dan Standar Deviasi menggunakan SPSS Versi 25:

Tabel 4.2

Deskripsi Statistik Lingkungan Teman Sebaya

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lingkungan Teman Sebaya	80	58	108	83,99	11,719
Valid N (listwise)	80				

Berdasarkan tabel hasil perhitungan SPSS Versi 25 diatas, maka menghasilkan M_{x1} = 83,99 dan SD_{x1} = 11,719. Untuk mengetahui tingkatan lingkungan teman sebaya yang tergolong baik, cukup baik, dan tidak baik dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus :

a. Skor lebih dari Mx + 1. SD_x adalah kategori baik.

b. Skor antara dari M_x – 1.SD_x sampai M_x + 1.SD_x adaalah kategori cukup baik.

c. Skor kurang dari M_x – 1.SD_x adalah kategori tidak baik.

Adapun perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. $M_{x1} + SD_{x1} = 83,99 + 1.\ 11,719$

$= 83,99 + 11,719$

$= 95,\ 709$ (dibulatkan menjadi 96)

b. $M_{x1} – SD_{x1} = 83,99 – 1.\ 11,719$

$= 83,99 – 11,719$

$= 72,\ 271$ (dibulatkan menjadi 72)

Dengan demikian dapat diketahui berdasarkan hasil perhitungan di atas, bahwa skor yang lebih dari 96 dikategorikan lingkungan teman sebaya baik, sedangkan skor 72 sampai dengan 96 dikategorikan lingkungan teman sebaya tingkat cukup baik, dan skor dibawah 72 dikategorikan lingkungan teman sebaya tingkat tidak baik. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori lingkungan teman sebaya di SMP Negeri 1 Sambit dapat dilihat pada tabel berikut:

PONOROGO

Tabel 4.3

Prosentase dan Kategori Lingkungan Teman Sebaya

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	> 96	12	15%	Baik
2.	72 – 96	57	71,25%	Cukup Baik
3.	< 72	11	13,75%	Tidak Baik
Jumlah		**80**	**100%**	

Dari tingkatan yang sudah dikategorikan pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa yang menyatakan lingkungan teman sebaya kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 12 anak dengan prosentase sebanyak 15%, sedangkan dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 57 anak dengan prosentase sebanyak 71,25% dan yang dikategorikan tidak baik dengan frekuensi 11 dengan prosentase sebanyak 13,75%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa lingkungan teman sebaya kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit adalah dalam kategori cukup baik.

PONOROGO

2. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Sambit

Untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Sambit yang berjumlah 87 responden, dengan 7 responden digunakan sebagai uji baca dan 80 responden sebagai penelitian.

Dalam analisis ini, peneliti menggunakan teknik perhitungan *Mean* dan Standar Deviasi untuk menentukan kategori yang tinggi, sedang dan rendah. Hasil dari skor angket motivasi belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4

Skor Jawaban Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Skor Motivasi Belajar Siswa	Frekuensi	Prosentase
1.	52	1	1,25%
2.	57	2	2,5%
3.	58	1	1,25%
4.	59	2	2,5%
5.	60	2	2,5%
6.	62	1	1,25%
7.	63	3	3,75%
8.	64	2	2,5%
9.	65	2	2,5%
10.	66	3	3,75%
11.	68	3	3,75%
12.	69	5	6,25%

No	Skor Motivasi Belajar Siswa	Frekuensi	Prosentase
13.	70	3	3,75%
14.	71	1	1,25%
15.	72	2	2,5%
16.	73	2	2,5%
17.	74	1	1,25%
18.	75	3	3,75%
19.	76	4	5%
20.	77	3	3,75%
21.	78	1	1,25%
22.	79	3	3,75%
23.	80	5	6,25%
24.	81	3	3,75%
25.	83	1	1,25%
26.	84	4	5%
27.	86	5	6,25%
28.	87	3	3,75%
29.	89	1	1,25%
30.	90	1	1,25%
31.	91	2	2,5%
32.	92	2	2,5%
33.	94	1	1,25%
34.	97	1	1,25%
35.	101	1	1,25%
Jumlah		80	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui skor tertinggi adalah 101 sedangkan skor terendah dari tabel diatas adalah 52, setelah diketahui skor jawaban angket setelah itu mencari *Mean* (M_{x2}) dan Standar Deviasi (SD_{x2}) dari data yang sudah diperoleh. Cara yang digunakan untuk menghitung *Mean* dan Standar Deviasi yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 25. Berikut hasil perhitungan *Mean* dan Standar Deviasi menggunakan SPSS Versi 25 :

Tabel 4.5

Deskripsi Statistik Motivasi Belajar Siswa

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar Siswa	80	52	101	75,35	10,621
Valid N (listwise)	80				

Berdasarkan tabel hasil perhitungan SPSS Versi 25 diatas, maka menghasilkan M_{x2}= 75,35 dan SD_{x2}= 10,621. Untuk mengetahui tingkatan motivasi belajar siswa yang tergolong tinggi, sedang, dan rendah dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus :

a) Skor lebih dari Mx + 1. SD_x adalah kategori tinggi.
b) Skor antara dari M_x – 1.SD_x sampai M_x + 1.SD_x adaalah kategori sedang.
c) Skor kurang dari M_x – 1.SD_x adalah kategori rendah.

Adapun perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. M_{x2} + SD_{x2} = 75,35 + 1. 10,621

= 75,35 + 10,621

= 85,971 (dibulatkan menjadi 86)

b. M_{x2} – SD_{x2} = 75,35 – 1. 10,621

= 75,35 – 10,621

= 64,729 (dibulatkan menjadi 65)

Dengan demikian dapat diketahui berdasarkan hasil perhitungan di atas, bahwa skor yang lebih dari 86 dikategorikan motivasi belajar siswa tingkat tinggi, sedangkan skor 65 sampai dengan 86 dikategorikan motivasi belajar siswa tingkat sedang, dan skor dibawah 65 dikategorikan motivasi belajar siswa tingkat rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Prosentase dan Kategori Motivasi Belajar Siswa

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	> 86	12	15%	Tinggi
2.	65 – 86	54	67,5%	Sedang
3.	< 65	14	17,5%	Rendah
Jumlah		**80**	**100%**	

Dari tingkatan yang sudah dikategorikan pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa yang menyatakan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 12 anak dengan prosentase sebanyak 15%, sedangkan dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 54 anak dengan prosentase sebanyak 67,5% dan yang dikategorikan rendah dengan frekuensi 14 dengan prosentase sebanyak 17,5%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit adalah dalam kategori sedang.

3. Deskripsi Data Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Sambit

Deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran dari hasil dokumentasi nilai akhir pada mata pelajaran PAI. Adapun hasil nilai prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 51 dapat dilihat dari tabel berikut :

PONOROGO

Tabel 4.7

Data Prestasi Belajar PAI kelas VIII

No.	Prestasi Belajar Mapel PAI	Frekuensi	Prosentase
1.	51	1	1,25%
2.	55	1	1,25%
3.	59	1	1,25%
4.	63	2	2,5%
5.	65	5	6,25%
6.	66	2	2,5%
7.	68	4	5%
8.	69	1	1,25%
9.	70	2	2,5%
10.	71	1	1,25%
11.	73	7	8,75%
12.	74	2	2,5%
13.	75	5	6,25%
14.	77	2	2,5%
15.	78	4	5%
16.	80	10	12,5%
17.	81	1	1,25%
18.	82	1	1,25%
19.	83	1	1,25%
20.	84	4	5%
21.	85	3	3,75%
22.	87	1	1,25%
23.	88	4	5%
24.	89	3	3,75%
25.	90	4	5%
26.	91	1	1,25%

No.	Prestasi Belajar Mapel PAI	Frekuensi	Prosentase
27.	92	2	2,5%
28.	93	1	1,25%
29.	94	1	1,25%
30.	95	3	3,75%
Jumlah		**80**	**100%**

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai tertinggi adalah 95 sedangkan nilai terendah adalah 51, setelah diketahui nilai dari prestasi belajar PAI siswa setelah itu mencari *Mean* (M_y) dan Standar Deviasi (SD_y) dari data yang sudah diperoleh. Cara yang digunakan untuk menghitung *Mean* dan Standar Deviasi yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 25. Berikut hasil perhitungan *Mean* dan Standar Deviasi menggunakan SPSS Versi 25 :

Tabel 4.8

Deskripsi Statistik Prestasi Belajar Mapel PAI

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prestasi Belajar Mapel PAI	80	51	95	78,13	9,951
Valid N (listwise)	80				

PONOROGO

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan SPSS Versi 25 diatas, maka menghasilkan M_y= 78,13 dan SD_y= 9,951 Untuk mengetahui tingkatan motivasi belajar siswa yang tergolong tinggi, sedang, dan rendah dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus :

a. Skor lebih dari M_y + 1. SD_y adalah kategori tinggi.

b. Skor antara dari M_y – 1.SD_y sampai M_y + 1.SD_y adaalah kategori sedang.

c. Skor kurang dari M_y – 1.SD_y adalah kategori rendah.

Adapun perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a) $M_y + SD_y$ = 78,13 + 1. 9,951

= 75,35 + 9,951

= 88,081 (dibulatkan menjadi 88)

b) $M_y – SD_y$ = 78,13 – 1. 9,951

= 78,13 – 9,951

= 68,179 (dibulatkan menjadi 68)

Dengan demikian dapat diketahui berdasarkan hasil perhitungan di atas, bahwa nilai yang lebih dari 88 dikategorikan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI tingkat tinggi, sedangkan skor 68 sampai dengan 88 dikategorikan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI tingkat sedang, dan skor dibawah 68 dikategorikan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI tingkat rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Prosentase dan Kategori Prestasi Belajar Siswa Mapel PAI

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	> 88	15	18,75%	Tinggi
2.	68 – 88	49	61,25%	Sedang
3.	< 68	16	20%	Rendah
Jumlah		**80**	**100%**	

Dari tingkatan yang sudah dikategorikan pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa yang menyatakan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 15 anak dengan prosentase sebanyak 18,75%, sedangkan dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 49 anak dengan prosentase sebanyak 61,25% dan yang dikategorikan rendah dengan frekuensi 16 dengan prosentase sebanyak 20%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit adalah dalam kategori sedang.

PONOROGO

C. Analisis Data

1) Pengujian Asumsi (Uji Asumsi Klasik)

a. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan pada uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier beganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model regresi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan model regresi tersebut, maka uji linieritas :

a) Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan linier.

H_1 : Terdapat hubungan yang linier.

b) Statistik uji (SPSS):

P-value : ditunjukkan oleh nilai *Sig. Deviation from Linearity.*

α : tingkat signifikansi yang dipilih 0,05

c) Keputusan :

P-value $\geq \alpha$ maka gagal tolak H_0 artinya garis regresi linier.

Dalam uji linieritas ini menggunakan perhitungan SPSS Versi 25, berikut hasil perhitungan uji linieritas :

Tabel 4.10

Hasil Uji Linieritas Lingkungan Teman Sebaya* Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Lingkungan Teman Sebaya	Between Groups	(Combined)	6008,550	42	143,061	2,918	,001
		Linearity	3746,176	1	3746,176	76,402	,000
		Deviation from Linearity	2262,374	41	55,180	1,125	,359
	Within Groups		1814,200	37	49,032		
	Total		7822,750	79			

Berdasarkan hasil uji linieritas pada ouput tabel 4.10 diketahui bahwa nilai *Sig. Deviation from Liniearity* sebesar 0,359. Karena nilai sig 0,359 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa dalam uji linieritas terdapat hubungan yang linier antara variabel lingkungan teman sebaya dan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI.

PONOROGO

Tabel 4.11

Hasil Uji Linieritas Motivasi Belajar * Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Motivasi Belajar Siswa	Between Groups	(Combined)	5317,883	34	156,408	2,810	,001
		Linearity	4153,984	1	4153,984	74,626	,000
		Deviation from Linearity	1163,899	33	35,270	,634	,913
	Within Groups		2504,867	45	55,664		
	Total		7822,750	79			

Berdasarkan dari tabel 4.11 di uji linieritas diketahui bahwa nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,913. Karena nilai sig. 0,931 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian bahwa H_0 ditolak, sehingga terdapat hubungan yang linier antara variabel motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI.

b. Uji Normalitas

Di uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (KS)* dengan menghitung menggunakan aplikasi SPSS Versi 25, pada taraf signifikansi 5%. Dengan pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas dalam uji normalitas yaitu :

a) Hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

b) Statistik Uji:

α = 0,05

P-value (Sig)

c) Keputusan :

P-value ≥ α maka gagal tolak H_0, sehingga berdistribusi normal.

Dengan hasil uji normalitas dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Prestasi Belajar
N		80
Normal Parameters[a,b]	Mean	78,13
	Std. Deviation	9,951
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,050
	Negative	-,077
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

Berdasarkan hasil uji normalitas pada output tabel 4.12 diketahui bahwa nilai P-value (sig) sebesar 0,200. Karena nilai Sig 0,200 > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal sehingga dalam uji prasyarat normalitas telah terpenuhi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Di uji heteroskedastisitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamat ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskidastisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi dengan cara uji *glejser,* dalam uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* dengan hipotesis sebagai berikut :

a) Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas.

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas.

b) Statistik Uji :

$\alpha = 0.05$

P-value (sig)

c) Keputusan:

Sig $\geq \alpha$ maka gagal tolak H_0 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Perhitungan uji heteroskedastisitas ini menggunakan bantuan SPSS Versi 25, berikut hasil uji heteroskedastisitas :

Tabel 4.13

Hasil Uji Heteroskedastisitas

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,721	2	3,860	,182	,834[b]
	Residual	1629,852	77	21,167		
	Total	1637,572	79			
a. Dependent Variable: Abs_Res						
b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Lingkungan Teman Sebaya						

Berdasarkan tabel 4.13 di uji heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai P-value (Sig) sebesar 0,834. Karena nilai Sig. (0,834) > (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini gagal tolak H_0 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

d. Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan yang sangat kuat atau sempurna antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Dan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai VIF. Dimana nilai VIF = 10, dengan keputusan jika VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas, dan jika VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas degan menggunakan SPSS Versi 25 :

Tabel 4.14

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	21,514	5,669		3,795	,000		
	Lingkungan Teman Sebaya	,269	,101	,316	2,657	,010	,393	2,542
	Motivasi Belajar	,452	,112	,482	4,050	,000	,393	2,542
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar								

Berdasarkan uji multikolinieritas di atas bahwa besar VIF (lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa) sebesar 2,542. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah salah satu asumsi dari model regresi linier klasik. Autokorelasi dapat dideteksi dengan berbagai metode. Dalam penelitian ini di uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*. Dengan pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi yaitu :

a) Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi

H_1 : Terjadi autokorelasi

b) Statistik Uji:

d_w

d_u

c) Keputusan :

Jika nilai $d_w > d_u$ maka gagal tolak H_0 sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Berikut tabel hasil uji autokorelasi dengan SPSS Versi 25 :

Tabel 4.15

Hasil uji autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,755[a]	,570	,559	6,606	2,357
a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Lingkungan Teman Sebaya					
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar					

PONOROGO

Berdasarkan uji autokorelasi yang dilakukan terhadap data yang diperoleh dari kuesioner dapat dilihat dari tabel 4.15 yaitu nilai Durbin Watson sebesar 2.357, sedangkan d_U= 1,6882. Uji autokorelasi di atas menunjukkan bahwa nilai $d_U < d < 4 - d_U$

(1,6882 < 2,357 < 1.6878) tidak terjadi autokorelasi sehingga uji prasyarat pada penelitian ini terpenuhi.

2) Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit

Dalam pengujian ini bertujuan menguji pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sambit dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Dalam perhitungan dalam uji regresi linier sederhana ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS Versi 25 untuk pengolahan data. Berikut hasil output uji regresi linier sederhana :

Tabel 4.16

Tabel Coefficient Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mapel PAI

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,772	5,885		4,889	,000
	Lingkungan Teman Sebaya	,588	,069	,692	8,466	,000
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar						

Berdasarkan tabel 4.16 maka dapat diketahui bahwa nilai constant pada tabel sebesar 28,772, dan nilai lingkungan teman sebaya sebesar 0,588. Sehingga dapat disimpulkan dalam persamaan regresi sederhananya adalah sebagai berikut :

$Y = b_0 + b_1 . X_1$

$Y = 28,772 + 0,588 . X_1$

Dalam persamaan regresi linier sederhana antara lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI bahwa nilai Y akan meningkat jika X_1 dinaikkan nilainya. Setelah mengetahui persamaan untuk uji regresi linier sederhana, selanjutnya dapat diketahui hasil dari uji regresi linier sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) **Hipotesis :**

H_0 : Lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI.

H_1 : Lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI.

2) **Kriteria pengujian**

Jika Sig < α maka H_0 ditolak

3) Statistik Uji :

α = 0,05

(Sig) = 0,000

4) Keputusan :

Berdasarkan tabel *Coefficient* di atas maka dapat diketahui bahwa nilai Sig. nya (P-value) sebesar 0,000, dengan taraf signifikasi 5% atau 0,05, maka dalam regresi sederhana X_1 terhadap Y gagal tolak H_0 karena sig (0,000) < (0,05) . Dengan demikian lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI maka dapat melihat perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 25 sebagai berikut :

Tabel 4.17

Tabel Model Summary Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,692[a]	,479	,472	7,229
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Teman Sebaya				

Untuk mengetahui nilai *Coefficient* determinasi atau R *Square* (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.17 pada bagian Model *Summary*. Yang mendapatkan hasil penghitungan menunjukkan bahwa R^2 sebesar 0,479. Nilai tersebut menggambarkan bahwa pada variabel lingkungan teman sebaya berpengaruh sebesar 47,9% terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan 52,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti.

b. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit

Uji regresi linier sederhana ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dalam uji regresi linier sederhana ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 25. Dengan hasil sebagai berikut

Tabel 4.18

Tabel Coefficients Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,682	5,527		4,827	,000
	Motivasi Belajar	,683	,073	,729	9,398	,000
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar						

Dalam tabel *Coefficient* diatas menunjukkan bahwa nilai contasnt sebesar 26,682 dan nilai pada motivasi belajar siswa sebesar 0,683. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi sederhana pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$Y = b_0 + b_2 . X_2$

$Y = 26,682 + 0,683 . X_2$

Dalam persamaan regresi linier sederhana antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI bahwa nilai Y akan meningkat jika X_2 dinaikkan nilainya. Setelah mengetahui persamaan untuk uji regresi linier sederhana, selanjutnya dapat diketahui hasil dari uji regresi linier sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) **Hipotesis :**

H_0 : Motivasi belajar siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI.

H_1 : Motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI.

2) Kriteria pengujian

Jika Sig < α maka H_0 ditolak

3) Statistik Uji :

α = 0,05

Sig. = 0,000

4) Keputusan :

Berdasarkan tabel *Coefficient* di atas maka dapat diketahui bahwa nilai Sig. nya (P-value) sebesar 0,000, dengan taraf signifikasi 5% atau 0,05, maka dalam regresi sederhana X_2 terhadap Y gagal tolak H_0 karena sig (0,000) < (0,05) . Dengan demikian motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI maka dapat melihat perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 25 sebagai berikut :

Tabel 4.19

Tabel Model Summary Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,729[a]	,531	,525	6,858
a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar				

Untuk mengetahui nilai *Coefficient* determinasi atau R *Square* (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.19 pada bagian Model *Summary*. Yang mendapatkan hasil penghitungan menunjukkan bahwa R^2 sebesar 0,531. Nilai tersebut menggambarkan bahwa pada variabel motivasi belajar siswa berpengaruh sebesar 53, 1% terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan 46,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti.

c. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit

Dalam menganalisis data guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara signifikan antara lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit, maka penelitian ini menguji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua variabel dependen dengan satu variabel independen. Untuk menghitung analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 25 berikut hasil perhitungan SPSS Versi 25 :

Tabel 4.20

Tabel Coefficients Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,514	5,669		3,795	,000
	Lingkungan Teman Sebaya	,269	,101	,316	2,657	,010
	Motivasi Belajar	,452	,112	,482	4,050	,000
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar						

Dalam tabel *Coefficents* diatas menunjukkan bahwa nilai contasnt sebesar 21,514 dan nilai pada lingkungan teman sebaya sebesar 0,269 dan nilai pada motivasi belajar siswa sebesar 0,452. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

$$Y = 21{,}514 + 0{,}269x_1 + 0{,}452\ X_2.$$

Dalam persamaan regresi linier berganda antara lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dapat diketahui bahwa nilai Y akan meningkat jika X_1 dan X_2 dinaikkan nilainya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar

siswa pada mata pelajaran PAI kemudian peneliti melakukan uji overall guna untuk mengetahui pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y:

a) Hipotesis :

H_0 :Lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

H_1 : Lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI

b) Statistik Uji :

$\alpha = 0.05$

p-value = 0.000

c) Keputusan :

Jika P-value $\geq \alpha$ maka Tolak H_0

Perhitungan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 25. Dengan hasil sebagai berikut :

IAIN PONOROGO

Tabel 4.21

Tabel Anova Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4462,039	2	2231,019	51,117	,000[b]
	Residual	3360,711	77	43,646		
	Total	7822,750	79			
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar						
b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Lingkungan Teman Sebaya						

Berdasarkan tabel 4.21 anova di atas dapat diketahui bahwa F_{hitung}= 51,117 dengan taraf signifikansi 0,000 dan F_{tabel} = (1;n-2) berarti (1;78) dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 maka dapat diperoleh bahwa F_{tabel} = 3,11. Jadi dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan taraf signikansi 0,000 < 0,05, sehingga dalam penelitian ini lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

PONOROGO

Tabel 4.22

Tabel Model Summary Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,755[a]	,570	,559	6,606
a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Lingkungan Teman Sebaya				

Pada tabel 4.22 diatas menjelaskan besarnya nilai hubungan pada R yaitu sebesar 0,755 dan dijelaskan besar prosentase pengaruh variabel terikat bisa disebut koefisien determinasi yaitu pada R *Square* (R^2) diperoleh sebesar 0,570 yang berarti pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 57% dan 43% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak sedang diteliti.

PONOROGO

D. Pembahasan dan Interpretasi

Dari berbagai pengujian yang sudah dilakukan di atas, maka dapat diperoleh jawaban untuk setiap rumusan maslah dan dapat di uji hipotesis penelitian yang telah dibuat sebelumnya sebagai berikut:

a. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2019/2020 di peroleh Sig.(0,000) $< \alpha$ (0,05) sehingga H_0 ditolak. Dalam hal ini berarti lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2019/2020, dengan besar koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,479 atau 47,9% yang dapat diartikan bahwa variabel lingkungan teman sebaya (X_1) memiliki konstribusi sebesar 47,9% terhadap variabel prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Y) dan 52,1% dipengaruhi faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif pada variabel lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 1

Sambit. Dan hasil penelitian ini diperkuat oleh teori yang disampaikan oleh Dalyono bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Lingkungan teman sebaya disini termasuk dalam faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.[101] Menurut Slavin lingkungan teman sebaya merupakan interaksi yang dilakukan individu dengan orang-orang yang memiliki persamaan dalam usia dan juga status.[102] Lingkungan teman sebaya merupakan sebuah kumpulan dimana akan terjadinya suatu interaksi antar individu secara intensif serta teratur dengan orang-orang yang memiliki kesamaan usia dan status, yang akan memberikan pengaruh positif maupun negatif dikarenakan bagaimana seseorang nantinya berinteraksi dengan orang yang ada disekitar. Seperti lingkungan teman sebaya yang mendukung segala proses pembelajaran maka berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI yang baik, dan begitupun sebaliknya jika lingkungan teman sebaya tidak mendukung proses pembelajaran seperti malas, sering tidak masuk kelas maka prestasi belajar PAI akan rendah. Sehingga lingkungan teman sebaya akan memiliki pengaruh positif jika siswa saling mendukung dalam proses pembelajaran.[103]

---

[101] Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 195.
[102] Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta:Kencana, 2011), 74.
[103] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 71.

Selain diperkuat dengan dengan teori diatas penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ada Uljanah Heriani dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa. Karena lingkungan teman sebaya merupakan tempat interaksi antar teman bagi siswa sehingga pengaruhnya sangatlah besar dalam kegiatan belajar siswa. Dengan adanya lingkungan teman sebaya memberikan dukungan yang positif maka prestasi belajar siswa akan optimal, dan jika lingkungan teman sebaya memberikan dukungan yang negatif maka prestasi belajar siswa kurang optimal.

b. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit

Dari hasil perhitungan regresi linier sederhana mengenai pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI memperoleh hasil Sig. (0,000) < α (0,05) sehingga H_0 ditolak. Sehingga dalam uji regresi linier sederhana ini memiliki arti bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2019/2020, dengan besar koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,531 atau sebesar

53,1%, dan 46,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

Dari hasil perhitungan di atas diperkuat dengan teori yang ditulis dalam bukunya Rohmalina Wahab bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, motivasi belajar siswa ini termasuk faktor internal.[104]Motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk mengerjakan sesuatu secara terarah untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi ini memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa karena dapat menggerakkan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam hal ini yang diungkapkan oleh Dalyono bahwa jika siswa memiliki motivasi yang tinggi maka akan menciptakan siswa yang aktif, memberi semangat, serta arahan yang berarah positif sehingga siswa yang memiliki motivasi tinggi akan bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat, dan begitupun sebaliknya jika siswa memiliki motivasi yang rendah maka prestasi belajar siswa akan menurun.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Trisnawati menyatakan bahwa

[104] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 28.

jika motivasi belajar siswa tinggi maka prestasi belajar siswa akan meningkat.[105]

c. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit

Dari perhitungan uji regresi linier berganda mengenai lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit diperoleh F_{hitung} sebesar (51,117) > F_{tabel} (3,11) sehingga H_0 ditolak dan pada taraf signifikansi pada tingkat 5% atau 0,05. Hasil ouput SPSS Versi 25 juga menunjukkan taraf sig. (0,000) < (0,05) yang artinya adalah H_0 di tolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan teman sebaya (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Y). Besar koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,570 atau 57% dan sisanya 43% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi

[105] Trisnawati, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Nurul Islam Sekarbela Tahun Ajaran 2016/2017", (Skripsi, UIN, Mataram, 2017), 66.

belajar pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit. Hasil penelitian ini diperkuat juga dengan kajian teori menurut Dalyono bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Lingkungan teman sebaya termasuk faktor eksternal dan motivasi belajar siswa termasuk faktor internal. Keduanya memiliki peran yang penting dalam prestasi belajar, karena apabila siswa berada pada lingkungan teman sebayanya yang melakukan kegiatan positif dalam proses pembelajaran maka prestasi belajarnya pun akan baik, selain itu apabila siswa memiliki motivasi belajar yang sama akan berinteraksi dan memiliki kemauan untuk belajar bersama sehingga mereka memperoleh prestasi belajar yang baik pula.

PONOROGO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit. Berdasarkan hasil (Sig. < α) dengan nilai Sig sebesar 0,000 dan α sebesar 0,05.
2. Motivasi Belajar Siswa berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Sambit. Berdasarkan hasil (Sig. < α) dengan nilai Sig. sebesar 0,000 dan dan α sebesar 0,05.
3. Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit. Berdasarkan hasil (F_{hitung} > F_{tabel}) F_{hitung} sebesar 51,117 dan F_{tabel} sebesar 3,11 sehingga apabila lingkungan teman sebaya baik dan motivasi belajar siswa baik maka prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VIII SMPN 1 Sambit juga baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan dan kesimpulan mengenai pengaruh lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit tahun Ajaran 2019/2020, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

   Bagi SMP Negeri 1 Sambit agar lebih memperhatikan interaksi antar siswa dalam lingkungan teman sebayanya dan bisa membuat kegiatan mengenai pemberian motivasi kepada siswa agar siswa dapat berinteraksi dengan baik serta mendapatkan rangsangan yang positif dari teman sebayanya serta dorongan untuk belajar sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan target yang diinginkan.

2. Bagi Guru

   a. Bagi guru diharapkan untuk kegiatan dalam pembelajaran dapat menggunakan metode diskusi saat pembelajaran sehingga siswa dapat berinteraksi dengan temannya dan mampu meningkatkan kerjasama dengan teman sehingga siswa lebih akrab dengan siswa lainnya.

   b. Guru dapat memberikan motivasi atau dorongan belajar kepada siswa agar sering belajar bersama teman di luar jam pelajaran sehingga prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI meningkat.

PONOROGO

c. Guru diharapkan bisa mengawasi pergaulan siswa dengan teman sebayanya di kelas agar siswa memilih teman yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

3. Bagi Siswa

a. Siswa diharapkan lebih selektif dalam memilih teman bergaul. Dengan memilih teman yang baik bisa dilakukan dengan menyaring dari berbagai pengaruh yang berasal dari teman kelas atau luar kelas sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

b. Siswa diharapkan bisa saling memberikan dorongan atau motivasi antar teman kearah yang positif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi kepada peneliti-peneliti lainnya bahwa lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit sebesar 57% yang artinya masih ada 43% faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar pada mata pelajaran PAI. Oleh karena itu daiharapkan dalam peneliti selanjutnya dapat menemukan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. *Sosiolgi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.

Arikunto,Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta,Cet. ke-4. 1998.

---------. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta,Cet.5 2000.

Dalyono,M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Damsar. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta:Kencana, 2011.

Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

---------. *Psikologi Perkembangan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Fitriani. "Pengaruh Kelompok Teman Sebaya dan Relasi Siswa dalam Keluarga terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMPN 4 Rumbio Jaya". *Pendidikan*. 1. 2017.

Heriani, Ada Uljanah. "Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Membuat Dokumen Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Muntilan". Skripsi. UNY. 2017.

Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka. 2014.

Karwati, Euis, *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta. 2014.

Khodijah,Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.

Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta, 2009.

---------. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta:PT.Rineka Cipta. 1997.

Martono,Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah.* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, Cet.1 200.

Mukarommah ,Istiqomatul. “Korelasi Antara Lingkungan Teman Sebaya dan Kedisiplinan Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Sleman”.Skripsi, UII, Yogyakarta. 2018.

Nurkholis. “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi”. *Kependidikan*, 1 Nopember. 2013.

Olga, Nyoman. *Psikologi Pendidikan 1* (Jakarta:Erlangga, 2014),

Prahara, Erwin Yudi. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009.

Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Robert, Slavin. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks, 2011.

Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2012.

Santosa, Slamet. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Siregar,Syofian. *Statistik Parametik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*.Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sobur,Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016.

Sopyan. “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Disiplin Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 23 Padang”. *Edukasi* .Agustus. 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

---------. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta, 2006.

---------. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sukmadinata,Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Syafi’i, Emilia Khumairo. “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Kota Malang”. Tesis, UIN MALIKI IBRAHIM Malang, 2018.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Syaiful B, Djama. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1984.

Tafsir,Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1994.

Tirtarahardja, Umar. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta, 2005.

Trisnawati. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Nurul Islam Sekarbela Tahun Ajaran 2016/2017". Skripsi. UIN. Mataram. 2017.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 58 ayat 1.

Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Widyaningrum,Retno. *Statistika Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015.

Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametik dalam Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.

---------. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.

PONOROGO